

SKRIPSI
HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN
PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA USIA 15-18 TAHUN DI
SMA NEGERI 1 DAWAN KLUNGKUNG



ANAK AGUNG ISTRI ALIT DWI ANDAYANI

FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN BALI
TAHUN 2022

SKRIPSI
HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN
PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA USIA 15-18 TAHUN DI
SMA NEGERI 1 DAWAN KLUNGKUNG



Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.)
Pada Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali

Diajukan Oleh :
ANAK AGUNG ISTRI ALIT DWI ANDAYANI
NIM.18C10136

FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN BALI
TAHUN 2022

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Usia 15-18 Tahun DI SMA N 1 DAWAN KLUNGKUNG", telah mendapatkan persetujuan pembimbing untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Denpasar, 27 Januari 2022

Pembimbing I



Ns. I Putu Gde Yudara Sandra P, S.Kep.,M.Kep

NIDN. 0820068301

Pembimbing II



Ns. IA. Ningrat Pangruating Diyu, S.Kep.,M.S.

NIDN. 0801079006

LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah diuji dan dinilai oleh Panitia Penguji pada Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali pada Tanggal 23 Juni 2022

Panitia Penguji Berdasarkan SK Rektor ITEKES Bali
Nomor : DL.02.02.2812.TU.IX.21

Ketua : Ns. I Ketut Alit Adianta, S.Kep..MNS
NIDN. 0829097901



Anggota :

1. Ns. I Putu Gde Yudara Sandra P, S.Kep..M.Kep
NIDN. 0820068301



2. Ns. IA. Ningrat Pangruating Divu, S.Kep..M.S.
NIDN. 0801079006



LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN

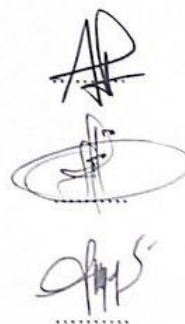
Skripsi dengan judul “Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA NEGERI 1 DAWAN KLUNGKUNG”, telah disajikan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Juni 2022 Telah diterima serta disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi dan Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.

Denpasar, 23 Juni 2022

Disahkan oleh:

Dewan Penguji Skripsi

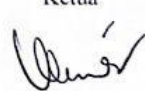
1. Ns. I Ketut Alit Adianta, S.Kep.,MNS
NIDN. 0829097901
2. Ns. I Putu Gde Yudara Sandra P, S.Kep.,M.Kep
NIDN. 0820068301
3. Ns. IA. Ningrat Pangruating Diyu, S.Kep.,M.S.
NIDN. 0801079006



Mengetahui



Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Rektor
I Gede Putu Darma Suyasa., S.Kp.,M.Ng.,Ph.D
NIDN. 0823067802

Program Studi Sarjana Keperawatan
Ketua

A.A. Ayu Yulianti Darmini, S.Kep.Ns.,MNS
NIDN. 0821076701



FORMAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anak Agung Istri Alit Dwi Andayani
Nim : 18C10136

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung” yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, sumber semua baik yang dikutip maupun yang dirujukan dicantumkan dengan benar. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplak, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Dibuat : Denpasar
Pada tanggal : 14 Juni 2022

Yang Menyatakan



(Anak Agung Istri Alit Dwi Andayani)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat Rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA N 1 Dawan Klungkung”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan dan bantuan dari semua pihak sehingga skripsi ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp.,M.Ng.,Ph.D. Selaku rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr.Ns. Ni Luh Putu Dina Susanti, S.Kep.,M.Kep. Selaku Wakil Rektor (Werek) I Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ns. I Ketut Alit Adianta, S. Kep.,MNS Selaku Wakil Rektor (Werek) II Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang telah memberikan dukungan moral dan perhatian kepada penulis serta selaku penguji tamu yang telah banyak memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Ns. Kadek Nuryanto, S. Kep.,MNS selaku Dekan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
5. Ibu Ns. A.A.A. Yulianti Darmini, S.Kep.Ns.,MNS selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan yang memberikan dukungan moral dan perhatian kepada penulis.
6. Bapak Ns. I Putu Gde Yudara Sandra P, S.Kep.,M.Kep pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Ns. IA. Ningrat Pangruating Diyu, S.Kep.,M.S. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Ibu Ns. Putu Inge Ruth Suantika, S.Kep.,M.Kep selaku wali kelas yang memberikan dukungan moral kepada penulis.
9. Kepala Sekolah SMA N 1 Dawan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Ns. Sri Dewi Megayanti, S.Kep.,M.Kep.,Sp.KMB dan Ibu Ns. Ida Ayu Putri Wulandari, S.Kep.,M.Kep.,Sp.Kep.J selaku dosen expert, dan Bapak Ns. I Nyoman Arya Maha Putra, S.Kep.,M.Kep., Sp.KMB selaku dosen analisa data
11. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf Institut Teknologi dan Kesehatan Bali atas izin dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh keluarga terutama Ibu, Bapak, Kakak dan Adik yang banyak memberikan dukungan serta dorongan moral dan materiil hingga selesainya skripsi ini.
13. Seluruh teman – teman dan sahabat saya yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal ini masih belum sempurna, untuk itu dengan hati terbuka, penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya konstruktif untuk kesempurnaan proposal ini.

Denpasar, 14 Mei 2022

Penulis

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA USIA 15-18 TAHUN DI SMA NEGERI 1 DAWAN KLUNGKUNG

Anak Agung Istri Alit Dwi Andayani
Fakultas Kesehatan
Program Studi Sarjana Keperawatan
Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali
Email: agungsaras0@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Masa remaja merupakan masa pertumbuhan kesehatan reproduksi yang sangat menentukan kualitas kesehatan. Sebagian besar remaja melakukan perilaku seksual pertama kali terjadi saat usia Sekolah Menengah Atas atau sederajat. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seksual pada remaja adalah penggunaan media sosial.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja pada usia 15-18 tahun di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung.

Metode : Penelitian menggunakan metode analitik kolerasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Negeri 1 Dawan Klungkung yang berusia 15-18 tahun. Jumlah sampel 256 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden sendiri. Analisa data dalam penelitian ini yaitu analisa univariat dan bivariat.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja usia 15-18 tahun di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung $p\text{-value} = 0,009$ ($P < 0,05$).

Kesimpulan : Ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja usia 15-18 tahun di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung.

Kata Kunci : Penggunaan Media Sosial, Perilaku Seksual, Remaja

**THE CORRELATION BETWEEN SOCIAL MEDIA USAGE AND
SEXUAL BEHAVIOR AMONG ADOLESCENTS AGED 15-18 YEARS IN
SMA NEGERI 1 DAWAN KLUNGKUNG**

Anak Agung Istri Alit Dwi Andayani
Faculty of health
Bachelor of Nursing Program
Institute of Technology and Health Bali
Email: agungsaras0@gmail.com

ABSTRACT

Background: Adolescence is a growth of reproductive period which greatly determines the quality of health. The majority of adolescents engage in sexual behavior for the first time when they are in high school. One of the factors that influence the occurrence of sexual behavior in adolescents is the social media usage.

Purpose: To determine the correlation between social media usage and sexual behavior among adolescents aged 15-18 years in SMA Negeri 1 Dawan Klungkung.

Method: This study employed analytic correlative design with cross sectional approach. The population of this study were students of SMA Negeri 1 Dawan Klungkung aged 15-18 years. There were 256 respondents recruited as sample of this study which were selected by using simple random sampling. The data were collected through questionnaire. The data were analyzed through univariate and bivariate analysis.

Result: The finding showed that there was a correclation between social media usage and sexual behavior among adolescents aged 15-18 years in SMA Negeri 1 Dawan Klungkung p-value = 0.009 (P<0.05).

Conclusion: There is a correclation between social media usage and sexual behavior among adolescents aged 15-18 years in SMA Negeri 1 Dawan Klungkung.

Keywords: Social Media Usage, Sexual Behavior, Adolescents

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN	iv
FORMAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I	2
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Remaja	8
B. Perilaku	9
C. Perilaku Seksual	13
D. Media Sosial	15
E. Penelitian Terkait	19
BAB III	23
KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS DAN VARIABEL PENELITIAN	23
A. Kerangka Konsep	23
B. Hipotesis	25
C. Variabel Penelitian & Operasional Variabel	26

BAB IV	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian.....	30
D. Pengumpulan Data	32
E. Teknik Pengolaan Data dan Analisa Data.....	37
F. Etika Penelitian	42
BAB V.....	45
HASIL PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Karakteristik Responden	46
C. Hasil Uji Univariat	47
D. Hasil Uji Bivariat	48
BAB VI	50
PEMBAHASAN	50
A. Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung.....	50
B. Perilaku Seksual Remaja Pada Usia 15-18 Tahun Di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung.....	52
C. Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Usia 15-18 Tahun di SMA N 1 Dawan Klungkung	54
D. Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB VII.....	57
KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual.....	23
Gambar 3.2 Variabel Independet & Dependent.....	35

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.3 Definisi Operasional.....	35
Tabel 4.1 Besar Sampel Setiap Kelas.....	40
Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur Dan Lama Penggunaan Media Sosial di SMA Negeri 1 Dawan.....	46
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung (n=256).....	47
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Pada Remaja Usia 15- 18 Tahun Di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung (n=256).....	47
Tabel 5.4 Uji Normalitas Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Usia 15-18 Tahun Di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung.....	48
Tabel 5.5 Hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja usia 15-18 tahun di SMA N 1 Dawan Klungkung.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 3. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 4. Lembar Face Validity
- Lampiran 5. Kisi-kisi Kuesioner
- Lampiran 6. Instrument penelitian
- Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Dari Kampus Kepada Penanaman Modal Provinsi Bali
- Lampiran 8. Surat Izin Penelitian Dari Penanaman Modal Provinsi Bali Kepada Penanaman Modal Kabupaten Klungkung
- Lampiran 9. Surat Izin Penelitian Dari Penanaman Modal Kabupaten Klungkung Kepada SMA Negeri 1 Dawan dan Kesbangpol Kabupaten Klungkung
- Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Dari Kampus Kepada SMA Negeri 1 Dawan Klungkung
- Lampiran 11. Komisi Etik
- Lampiran 12. Lembar Pernyataan Abstract Translation
- Lampiran 13. Lembar Pernyataan Analisa Data

DAFTAR SINGKATAN

APJII	: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia
KPAI	: Komisi Perlindungan Anak Indonesia
BAPPENAS	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BPS	: Badan Pusat Statistik
WHO	: Who Health Organisation
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
OR	: Ossd Ratio
UGC	: <i>User-generated content</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena yang terjadi pada remaja di zaman sekarang yaitu remaja tidak pernah terlepas dari teknologi, khususnya bagi remaja yang masih berstatus pelajar. Kebanyakan dari para remaja memiliki gadget yang berteknologi canggih, yang bisa diakses dengan mudah melalui televisi, radio dan internet. Teknologi juga merupakan kebutuhan bagi kalangan remaja. Remaja bisa mengakses jejaring sosial untuk mencari informasi mengenai pendidikan, hiburan ataupun memanfaatkannya untuk berbisnis online kearah yang positif (Putri, Nurwati, & Budiarti, 2016). Tetapi tidak banyak dari mereka juga ada yang menyalahgunakan kemudahan akses jejaring sosial kearah yang negatif seperti mengakses situs pornografi. Kemajuan teknologi ibarat dua mata pisau, di satu sisi sangat menguntungkan tapi di sisi lain sangat berbahaya (Yutifa, Dewi, & Misrawati, 2015).

Saat ini pengguna internet untuk mengakses media sosial di Indonesia semakin meningkat disetiap tahunnya. Angka pengguna aktif media sosial di Indonesia tersebut tumbuh sebesar 10 juta atau sekitar 6,3 persen dibandingkan bulan Januari 2020. Dalam periode yang sama, pengguna internet di Indonesia tumbuh 27 juta atau 15,5 persen menjadi 202,6 juta (Kominfo, 2021). Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2017 dengan pengguna internet pada Provinsi Bali sebesar 54,23% dan berdasarkan usia pengguna internet terbanyak berada pada usia 13-18 tahun sebesar 75,50%. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2011-2016 menyebutkan bahwa terjadi peningkatan paparan pornografi melalui media sosial dari 107 remaja meningkat menjadi 168 remaja.

Di Indonesia jumlah penduduk remaja berusia 10-19 tahun berdasarkan proyeksi Badan Perencana Pembangunan Nasional (Bappanes)

adalah 45.121.600 jiwa (Databoks, 2018). Sebagai salah satu provinsi di Indonesia, Bali memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.200.069 jiwa dari jumlah tersebut jumlah remaja di Bali usia 10-14 tahun sebanyak 349,30 jiwa, 15-19 tahun sebanyak 316,90 jiwa (Pusat Data & Informasi, Kemenkes RI, 2016; Badan Pusat Statistik [BPS] Kota Denpasar, 2016). Dengan jumlah remaja yang cukup besar tersebut tidak tertutup kemungkinan perilaku seksual remaja serta dampak yang akan ditimbulkan (dalam kesehatan reproduksi) dan akan menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia (Notoatmojo, 2011 dalam Lestari, D. L. N., & Fitriyana, 2021)

Menurut Jatmika (2010) rasa ingin tahu seksual dan coba - coba pada remaja adalah bagian yang normal dari perkembangan remaja itu sendiri. Rasa ingin tahu seksual dan birahi jelas menimbulkan perilaku seksual. Pacaran dan perilaku seksual adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, remaja sedang mencari jati diri membuat rasa keingintahuan mereka besar salah satunya seksualitas. Dampak dari perilaku seksual yang harus diterima remaja adalah tertular penyakit seksual, hamil dan melahirkan di usia yang masih muda atau aborsi, serta disidang dalam pengadilan sosial masyarakat (Notoatmodjo, 2011 dalam Lestari, D. L. N., & Fitriyana, 2021)

Perilaku seksual merupakan perilaku yang di dorong oleh adanya suatu hasrat seksual, baik itu dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2016). Bentuk dari tingkah laku seksual ada berbagai macam, seperti perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu ataupun bersenggama (Sarwono, 2016). Perubahan hormonal yang umumnya terjadi pada manusia menyebabkan munculnya hasrat seksual, hal ini juga terjadi pada remaja. Saat memasuki usia remaja, dorongan seksual individu akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena remaja sedang mengalami fase perubahan dalam hal seksualitas, yaitu matangnya kelenjar hipofise yang merupakan pusat dari seluruh sistem kelenjar penghasil hormon tubuh sehingga akan merangsang pengeluaran hormon seksual baik itu pada laki-laki ataupun perempuan (Monks, Knoers

& Haditono, 2014). Peningkatan hasrat seksual tersebut membutuhkan penyaluran dalam bentuk perilaku seksual (Sarwono, 2007 dalam Dewi, P. S., & Lestari, M. D.2020).

Menurut Sarwono, (2012) banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja salah satunya media sosial. Media sosial adalah bentuk-bentuk elektronik di mana pengguna membuat komunitas online untuk berbagi informasi, ide, pesan pribadi dan konten lainnya. Informasi yang mudah diakses dan mudah tersebar seolah tidak ada batasan akan konten-konten yang diakses. Informasi negatif seperti pornografi memiliki dampak yang buruk terhadap bagaimana remaja ini berfikir, merasakan, dan berelakuan secara seksual (Fo, 2018). Berdasarkan hasil survei yang dirilis oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bersama Katapedia tahun 2016, terdapat sebanyak 63.066 konten pornografi dimana konten-konten tersebut tersebar melalui Google, Instagram, dan berbagai laman lainnya (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018 dalam Lestari, D. L. N., & Fitriyana, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Sari, 2015) menyatakan bahwa (31,7%) memiliki keterpaparan media sosial sedang dengan perilaku seks remaja baik, 5 siswa (12,2%) memiliki keterpaparan media sosial rendah dengan perilaku seks remaja baik, 14 siswa (34,1%) memiliki keterpaparan media sosial sedang dengan perilaku seks remaja cukup, 1 siswa (2,5%) memiliki keterpaparan media sosial rendah dengan perilaku seks remaja cukup, 5 siswa (12,2%) memiliki keterpaparan media sosial sedang dengan perilaku seks remaja tidak baik, dan 3 siswa (7,3%) memiliki keterpaparan media sosial rendah dengan perilaku seks remaja tidak baik. Hasil *uji Kendall Tau* sebesar 0,329 dengan tingkat signifikansi 0,004 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan media sosial dengan perilaku seks remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Aulia, 2021) menyatakan bahwa responden yang merupakan pengguna media sosial

sehat dengan perilaku seksual yang baik sebanyak 27 responden dengan presentasi 62,8%, pengguna media sosial sehat dengan perilaku seksual yang buruk sebanyak 16 responden dengan presentasi 37,2%, sedangkan pengguna media sosial yang tidak sehat dengan perilaku baik sebanyak 16 responden dengan presentasi 24%, dan pengguna media sosial yang tidak sehat dengan perilaku seksual buruk adalah sebanyak 19 responden dengan presentasi 76%. Dari uji chi-square nilai $p\text{-value} = 0,005 (<0,05)$ maka H_0 ditolak dan ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah, 2018) menyatakan bahwa hasil analisis hubungan antara pengguna media sosial dengan perilaku seksual pranikah remaja diperoleh bahwa ada sebanyak 55,6% remaja dengan pengguna media sosial ketergantungan rendah yang memiliki perilaku seksual berisiko rendah, dan sebanyak 44,4% pengguna media sosial ketergantungan rendah memiliki perilaku seksual berisiko tinggi. Dari hasil analisa didapati pula remaja pengguna media sosial ketergantungan tinggi memiliki perilaku seksual berisiko tinggi sebanyak 57,3%, hal ini menunjukkan bahwa remaja yang sangat aktif dalam media sosial memiliki kecenderungan perilaku seksual yang berisiko tinggi. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,027$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi perilaku seksual pranikah remaja dengan pengguna media sosial rendah dan tinggi (ada hubungan yang signifikan antara pengguna media sosial dengan perilaku seksual pranikah remaja). Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 1,683, artinya remaja dengan pengguna media sosial ketergantungan tinggi berpeluang 1,683 kali memiliki perilaku seksual berisiko tinggi dibandingkan dengan pengguna media sosial ketergantungan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anci, 2019) menunjukkan bahwa Keterpaparan media sosial pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul, sebagian besar dengan kriteria sedang yaitu sebanyak 129 siswa (91,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku

seksual remaja pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul, sebagian besar dengan kriteria kategori kurang sebanyak 71 siswa (50,4%). Hasil uji analisis dengan *Uji Kendall Tau* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan keterpaparan media sosial dengan perilaku seksual remaja pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul, ditunjukkan dengan nilai *pvalue* 0,319 ($p > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pujiningtyas, 2014) menjelaskan bahwa terdapat 104 siswa (85,2%) merupakan pengguna media sosial lebih banyak daripada yang bukan pengguna media sosial yaitu 18 siswa (14,8%). Hasil menunjukkan bahwa perilaku seks dalam kategori baik (99,2%) dan hanya sebagian kecil yang berperilaku seks dalam kategori buruk (0,8%). Hasil analisis dengan uji Fisher's Exact Test diketahui bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seks siswa. Nilai signifikansi diketahui bahwa nilai *p-value* $0,852 > 0,05$ sehingga H_0 diterima yang menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seks siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Akmal, 2020) menyatakan bahwa hasil analisis hubungan antara keinginan menggunakan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja diperoleh bahwa dari 63 orang yang memiliki keinginan menggunakan media sosial positif sebanyak 59 orang (93,7%) memiliki perilaku seksual ringan, 4 orang (6,3%) memiliki perilaku seksual berat, sedangkan dari 20 orang yang memiliki keinginan menggunakan media sosial negatif sebanyak 17 orang (85,0%) memiliki perilaku seksual ringan, 3 orang (15%) memiliki perilaku seksual berat. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,351 maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keinginan menggunakan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung dan berdasarkan observasi awal pada tanggal

29 November 2021 dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti 8 dari 10 orang mengatakan pengguna aktif media sosial. Dari jumlah tersebut 6 dari 10 orang mengatakan pernah mengakses informasi terkait dengan perilaku seksual melalui media sosial mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas, sesuai dengan peran perawat sebagai edukator diharapkan sebagai perawat kita dapat memberikan edukasi kepada remaja untuk dapat bijak dalam penggunaan media sosial, dapat memilah konten yang sesuai dengan umur mereka, dan dalam perilaku berpacaran hendaknya berpacaran yang sehat maksudnya tidak melakukan perilaku seksual. Selain itu kita juga dapat memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja dan penyakit menular seksual yang dapat dialami apabila melakukan perilaku seksual beresiko. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Usia 15-18 Tahun Di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah: “Apakah ada hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja pada usia 15-18 tahun di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja pada usia 15-18 tahun di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penggunaan media sosial pada remaja usia 15-18 tahun di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung

- b. Mengidentifikasi perilaku seksual remaja pada usia 15-18 tahun di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung
- c. Menganalisa hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja pada usia 15-18 tahun di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam hal perilaku seksual remaja, khususnya dengan penggunaan media sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar para remaja lebih bijak dalam penggunaan internet terutama penggunaan media sosial untuk mengakses hal negatif dan memotivasi remaja untuk menghindari seks pranikah.

b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi tenaga keguruan agar memberikan edukasi kepada siswanya tentang perilaku seksual.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan sesuai dengan peran perawat sebagai eduktaor dapat memberikan edukasi tentang bahaya dari perilaku seksual dan dampak yang akan ditimbulkan jika media sosial digunakan untuk hal-hal yang negatif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

Menurut WHO (2015) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja. Namun begitu, masa remaja itu diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melawan beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan (*skill*) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi (*abstract reasoning*) (WHO, 2015).

Fase-fase remaja menurut (Kartono, 1990 dalam Ahyani & Astuti, 2018) dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Remaja awal (*Early Adolenscence*) : usia 12-15 tahun

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun sebelum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

2. Remaja pertengahan (*Middle Adolescence*) : usia 15-18 tahun

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan itu sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan

melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Bermula dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka pada rentan usia ini mulai timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa Percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.

3. Remaja akhir (*Late Adolescence*) : usia 18-21 tahun

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya. (hal.84)

B. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah sebuah respon dari diri sendiri terhadap suatu obyek atau benda yang ada disekitarnya (Skinner, 1993 dalam Notoatmodjo, 2014). Seperti halnya dengan tenaga kerja, mereka melakukan suatu perilaku safety di kantor karena adanya suatu obyek/ alat pelindung diri yang mempengaruhi mereka bahwa apabila mereka memakainya mereka akan aman dan selamat sehingga terhindar dari kecelakaan kerja yang dapat membuat kerugian seperti penderitaan fisik (perasaan trauma, cacat, kematian dan rasa bersalah), kerusakan benda seperti mesin produksi, perlengkapan produksi, terjadi keributan dan kepanikan, produksi tidak sesuai target dan lain-lain nya (Depnakertrans, 2003 dalam Prakoso, G. D., & Fatah, M. Z. 2017).

2. Bentuk Perilaku

a. Perilaku tertutup (*covert behavior*):

Perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas.

Respons seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk "*unobservable behavior*" atau "*covert behavior*" yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap. *Contoh:* ibu hamil tahu pentingnya periksa kehamilan untuk kesehatan bayi dan dirinya sendiri adalah merupakan pengetahuan (*knowledge*). Kemudian ibu tersebut bertanya kepada tetangganya dimana tempat periksa kehamilan yang dekat. Ibu bertanya tentang tempat dimana periksa kehamilan itu dilakukan adalah sebuah kecenderungan untuk melakukan periksa kehamilan, yang selanjutnya disebut sikap (*attitude*).

b. Perilaku terbuka (*overt behavior*):

Perilaku terbuka ini terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik ini dapat diamati orang lain dari luar atau "*observable behavior*". *Contoh:* seorang ibu hamil memeriksa kehamilannya ke puskesmas atau ke bidan praktik, seorang penderita TB. Paru minum obat anti TB secara teratur, seorang anak menggosok gigi setelah makan, dan sebagainya. Contoh-contoh tersebut adalah bentuk tindakan nyata, dalam bentuk kegiatan, atau dalam bentuk praktik (*practice*) (Notoatmodjo, 2014, hal. 21).

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Yaitu faktor yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap.

b. Faktor pemungkin (*enabling factor*)

Yaitu faktor yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan.

c. Faktor penguat (*reinforcement factors*)

Yaitu faktor yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2014 dalam Darmawan, N. 2016).

4. Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan merupakan segala aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati secara langsung (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Oleh sebab itu perilaku kesehatan ini pada garis besarnya dikelompokkan menjadi dua, yakni : perilaku sehat (*Health Behavior*) yang merupakan perilaku orang yang sehat agar tetap sehat atau kesehatannya meningkat dan perilaku pencarian kesehatan (*Health Seeking Behavior*) yang merupakan perilaku orang yang sakit atau telah terkena masalah kesehatan untuk memperoleh penyembuhan atau pemecahan masalah kesehatannya. Oleh sebab itu perilaku kesehatan ini pada garis besarnya di kelompokkan menjadi dua, yakni:

- a. Perilaku orang sehat agar tetap sehat dan meningkat. Oleh sebab itu perilaku ini disebut perilaku sehat (*healthy behavior*), yang mencakup perilaku-perilaku (*overt* dan *covert behavior*) dalam mencegah atau menghindari penyakit dan penyebab penyakit atau masalah atau penyebab masalah kesehatan (perilaku preventif), dan perilaku dalam mengupayakan meningkatnya kesehatan (perilaku promotif). Contoh: makan dengan gizi seimbang, olahraga teratur, tidak merokok dan minum-minuman keras, menghindari gigitan nyamuk, menggosok gigi setelah makan, cuci tangan pakai sabun sebelum makan, dan sebagainya.
- b. Perilaku orang yang sakit atau telah terkena masalah kesehatan, untuk memperoleh penyembuhan atau pemecahan masalah kesehatannya. Oleh sebab itu perilaku ini disebut perilaku pencarian pelayanan kesehatan (*health seeking behavior*). Perilaku ini mencakup tindakan-tindakan yang diambil seseorang atau anaknya

bila sakit atau terkena masalah kesehatan untuk memperoleh kesembuhan atau terlepasnya dari masalah kesehatan tersebut. Tempat pencarian kesembuhan ini adalah tempat atau fasilitas pelayanan kesehatan, baik fasilitas atau pelayanan kesehatan tradisional (dukun, shinshe atau paranormal), maupun modern atau profesional (Rumah sakit, puskesmas, poliklinik, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2014, hal. 23-24).

5. Ranah (Domain) Perilaku

Berdasarkan pembagian domain oleh Bloom ini, dan untuk kepentingan pendidikan praktis, di kembangkan menjadi 3 tingkat ranah perilaku sebagai berikut:

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian (mata). Pengetahuan seorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yakni:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahi objek yang dimaksud alat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dana atau memisahkan, kemudia mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek-objek yang diketahui.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk merangkum justifikasi atau penelitian terhadap suatu objek tertentu.

b. Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang tidak senang, baik tidak baik, setuju tidak setuju dan sebagainya).

c. Tindakan (*practice*)

Tindakan bagian dari sikap yang mana sikap tidak akan terjadi apabila tidak ada tindakan(Notoatmodjo, 2014, hal. 26-31).

C. Perilaku Seksual

1. Definisi

Perilaku seksual merupakan perilaku yang didorong oleh adanya suatu hasrat seksual, baik itu dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2016). Bentuk dari tingkah laku seksual ada berbagai macam, seperti perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan,

bercumbu ataupun bersenggama (Sarwono, 2016). Perubahan hormonal yang umumnya terjadi pada manusia menyebabkan munculnya hasrat seksual, hal ini juga terjadi pada remaja. Saat memasuki usia remaja, dorongan seksual individu akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena remaja sedang mengalami fase perubahan dalam hal seksualitas, yaitu matangnya kelenjar hipofise yang merupakan pusat dari seluruh sistem kelenjar penghasil hormon tubuh sehingga akan merangsang pengeluaran hormon seksual baik itu pada laki-laki atau perempuan (Monks, Knoers & Haditono, 2014). Peningkatan hasrat seksual tersebut membutuhkan penyaluran dalam bentuk perilaku seksual (Sarwono, 2007 dalam Dewi, P. S., & Lestari, M. D. 2020).

2. Bentuk-bentuk Perilaku Seksual

Bentuk-bentuk perilaku seksual menurut (Sarwono, 2010 dikutip di Apsari, A. R., & Purnamasari, S. E., 2017), antara lain :

a. Berpelukan

Perilaku seksual berpelukan akan membuat jantung berdegup lebih cepat dan menimbulkan rangsangan seksual pada individu.

b. Ciuman kering

Perilaku seksual cium kering berupa sentuhan pipi dengan pipi dan pipi dengan bibir.

c. Cium basah

Aktifitas cium basah berupa sentuhan bibir, dampak cium bibir dapat menimbulkan sensasi seksual yang kuat dan menimbulkan dorongan seksual sehingga tidak terkendali.

d. Meraba bagian tubuh yang sensitif

Merupakan kegiatan meraba atau memegang bagian tubuh yang sensitif seperti payudara, vagina dan penis.

e. Petting

Perilaku menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif, seperti menggesekkan tubuh dengan payudara pasangan hingga saling

menempelkan dan menggesekkan alat kelamin. Dampaknya menimbulkan ketagihan.

f. Oral seksual

Oral seksual pada laki-laki adalah ketika seseorang menggunakan bibir, mulut dan lidahnya pada penis dan sekitarnya, sedangkan pada wanita melibatkan bagian disekitar vulva yaitu labia klitoris dan bagian dalam vagina.

g. Intercourse atau bersenggama

Merupakan aktifitas seksual dengan memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan

3. Dampak Perilaku Seksual Remaja

Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya sebagai berikut :

a. Dampak psikologis

Perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa.

b. Dampak Fisiologis

Menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi.

c. Dampak sosial

Dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

d. Dampak fisik

Terkena penyakit seksual dan HIV/AIDS (Sarwono, 2003 dalam Darmasih, 2011).

D. Media Sosial

1. Definisi

Jika merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, media sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial. Gohar F.

Khan dalam bukunya *Social Media for Government* menyatakan bahwa secara sederhana, media sosial adalah sebuah *platform* berbasis internet yang mudah digunakan sehingga memungkinkan para pengguna untuk membuat dan berbagi konten (informasi, opini, dan minat) dalam konteks yang beragam (Informatif, Edukatif, Sindiran, Kritik dan sebagainya) kepada khalayak yang lebih banyak lagi. Oleh karena itu, media sosial mempunyai efek berantai sehingga proses transmisi yang terjadi tidak berhenti pada satu audiens pokok saja (*multiplier effect*) (Widiastuti, 2018, hal. 3-4).

2. Karakteristik Media Sosial

Karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber (*cyber*) dikarenakan media sosial merupakan salah satu *platform* dari media siber. Namun demikian, menurut (Nasrullah, 2015 dalam Setiadi, A. 2016) media sosial memiliki karakter khusus, yaitu:

a. Jaringan (*Network*)

Jaringan adalah infrastruktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan saling bertemu di dunia nyata (*offline*) maupun membentuk jaringan pertemanan baru.

Contoh jejaring sosial yang banyak digunakan adalah facebook dan LinkedIn.

b. Informasi (*Informations*)

Informasi menjadi entitas penting di media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.

c. Arsip (*Archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bias diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

d. Interaksi (*Interactivity*)

Media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*) semata, tetapi harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

e. Simulasi Sosial (*Simulation of society*)

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang *real*.

f. Konten oleh pengguna (*User-generated content*)

Media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama (tradisional) dimana khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.

3. Jenis-Jenis Media Sosial

Saat ini, ada banyak platform media sosial yang tersebar di internet. Berdasarkan para karakteristik yang sebelumnya telah dibahas, media sosial dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Berikut ini adalah pembagian jenis-jenis media sosial sebagaimana yang dipaparkan (Kaplan& Andreas, 2010 dalam Widiastuti, 2018, hal. 7-9).

a. Proyek Kolaborasi (*Collaborative Projects*)

Situs yang membebaskan pengguna untuk bersama-sama membuat dan memperbaiki sebuah konten. Salah satu contoh yang paling umum dikenal adalah Wikipedia.

b. Blog dan Microblog

Ini merupakan salah satu bentuk awal dan sekaligus cikal bakal pengembangan media sosial. Melalui *platform* ini, para pengguna dibebaskan untuk membuat konten yang pada awalnya didominasi

oleh konten tulisan dan ditampilkan secara kronologis. Misalnya, Twitter.

c. Komunitas Konten (*Content Communities*)

Sesuai namanya, ini merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya berbagi konten dalam tipe media yang berbeda-beda. Misalnya, YouTube.

d. Situs Jejaring Sosial (*Social Networking Sites*)

Merupakan *platform* yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan pengguna lainnya dengan cara membuat profil yang berisi informasi pribadi, mengundang teman untuk dapat mengakses profil tersebut, hingga berkirim pesan singkat. Misalnya, Facebook.

e. Virtual Game Worlds

Platform yang mereplikasi dunia tiga dimensi sehingga pengguna dapat berinteraksi satu sama lain dalam suatu permainan melalui avatar selayaknya berada di dunia nyata. Misalnya, Mobile Legends.

f. Virtual Social Worlds

Platform yang mirip dengan virtual game world, tapi interaksi yang ditawarkan lebih bebas seperti simulasi kehidupan. Misalnya, Second Life.

4. Dampak Media Sosial

(Menurut Aljawi & Muklason, 2012)

a. Dampak Positif

- 1) Semakin mudahnya berinteraksi dengan orang lain
- 2) Sarana promosi
- 3) Sarana sosialisasi
- 4) Sarana untuk menambah informasi
- 5) Sarana hiburan

b. Dampak Negatif

- 1) Kurangnya interaksi dengan dunia luar
- 2) Membuat kecanduan

- 3) Pemborosan
- 4) Tergantikannya kehidupan sosial
- 5) Pornografi
- 6) Kesalahpahaman
- 7) Berkurangnya perhatian terhadap keluarga
- 8) Sarana kriminal

E. Penelitian Terkait

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lia Ratnasari Pujiningtyas (2014) yang berjudul “Hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seks siswa SMP di Surakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seks siswa SMP di Surakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *observational* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja SMP kelas dua yang bersekolah di SMPN 2, SMP N 18, SMP N 23, SMPN 24, SMPN 25, SMP Muhammadiyah 2, SMP Dharma Pancasila dan SMP Murni Surakarta sebanyak 1628 siswa dengan sampel 122 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan pengambilan sampel tiap sekolah menggunakan *proporsional sampling*. Uji statistik menggunakan *chi square* (X^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 85,2% siswa merupakan pengguna media sosial dan terdapat 0,8% siswa termasuk dalam kategori perilaku seks buruk dan 99,2% siswa termasuk dalam kategori perilaku seks baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seks siswa SMP di Surakarta ($p=0,852$).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ruly Anita Sari (2015) yang berjudul “Hubungan keterpaparan media sosial dengan perilaku seks remaja pada siswa kelas X SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keterpaparan media sosial dengan perilaku seks remaja pada siswa kelas X SMK N 2 Sewon Bantul.

Jenis penelitian ini adalah *survei analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 2 Sewon Bantul sebanyak 162 siswa dan sampel sebanyak 41 siswa. Metode pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Analisis data menggunakan *Kendall Tau*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden dengan keterpaparan media sosial kategori sedang yaitu sebanyak 32 siswa (78%) dan responden dengan perilaku seks remaja kategori baik yaitu sebanyak 18 siswa (43,9%). Hasil uji *Kendall Tau* sebesar 0,329 dengan tingkat signifikansi 0,004 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan media sosial dengan perilaku seks remaja. Saran untuk siswa agar terus belajar memahami tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya seksualitas dan tetap berhati-hati, tidak melakukan hal-hal yang negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual para remaja”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual pada remaja di SMK 45 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2020. Disain studi yang digunakan adalah *cross sectional* (potong lintang), tempat penelitian di SMK 45 Lembang Kabupaten Bandung Barat. Jumlah sampel penelitian adalah 83 remaja dengan teknik pengambilan sampel melalui *random sampling*. Variabel dependen penelitian ini adalah perilaku seksual sedangkan variabel independennya adalah penggunaan media social. Cara pengukuran variabel menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji kaid kuadrat dan uji regresi logistic ganda. Menunjukkan sebagian besar remaja usia 17 tahun (61,4%), seluruhnya menggunakan medsos whatsapp (100%), sebagian besar positif keinginan menggunakan WA (75,8%), sebagian besar positif pemanfaatan menggunakan WA (98,8%), sebagian besar positif intensitas menggunakan WA (75,%), sebagian besar positif pemanfaatan menggunakan WA (98,8%), sebagian besar perilaku seksual ringan (91,6%) dan ditemukan tidak ada hubungan signifikan penggunaan

medsos dengan peningkatan perilaku seksual pada remaja. Penggunaan media sosial digunakan oleh remaja dalam memahami materi perilaku seksual pada remaja. Penguatan informasi penting melalui penggunaan media untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya mengenai perilaku seksual.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devy lestari dkk (2021) yang berjudul “Penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja”. Tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMP N 8 Kota Batam. Metode menggunakan desain *cross sectional* dengan jumlah populasi 670 anak dan sampel 68 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi. Pengambilan sampel menggunakan *teknik purposive sampling*. Waktu pengambilan April-Agustus 2019, instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan teknik analisis *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pengguna media sosial sehat dengan perilaku seksual yang baik sebanyak 27 responden (62,8%), pengguna media sosial sehat dengan perilaku seksual yang buruk sebanyak 16 responden (37,2%), sedangkan pengguna media sosial yang tidak sehat dengan perilaku baik sebanyak 16 responden (24%), dan pengguna media sosial yang tidak sehat dengan perilaku seksual buruk adalah sebanyak 19 responden (76%) dan *p-value* $0,005 < 0,0$. Kesimpulan ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja. Saran agar responden dapat menyaring sumber-sumber informasi yang diakses dan menghindari diri dari perilaku seksual pranikah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Redy fadillah dkk (2018) yang berjudul “Perilaku pengguna media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA”. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan pengguna media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Metode yang digunakan *cross sectional* dengan teknik *cluster random sampling*. Jumlah responden penelitian sebanyak 322 siswa pada Sekolah Menengah Atas. Kuesioner yang digunakan merupakan

modifikasi dari *Social Network Site Questionare* yang berjumlah 14 pertanyaan dan 25 pertanyaan tentang perilaku seksual pranikah. Uji statistik menggunakan Chi Square dengan signifikansi ($\alpha \leq 0,050$) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengguna media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Sekolah Menengah Atas ($p=0,027$); dan nilai koefisien korelasi ($r=1,683$). Disarankan agar perawat di tatanan komunitas dan institusi pendidikan bekerja sama untuk memberikan edukasi kesehatan terkait kesehatan reproduksi remaja kepada remaja di tingkat Sekolah Menengah Atas pada khususnya, serta memaksimalkan kembali program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja).

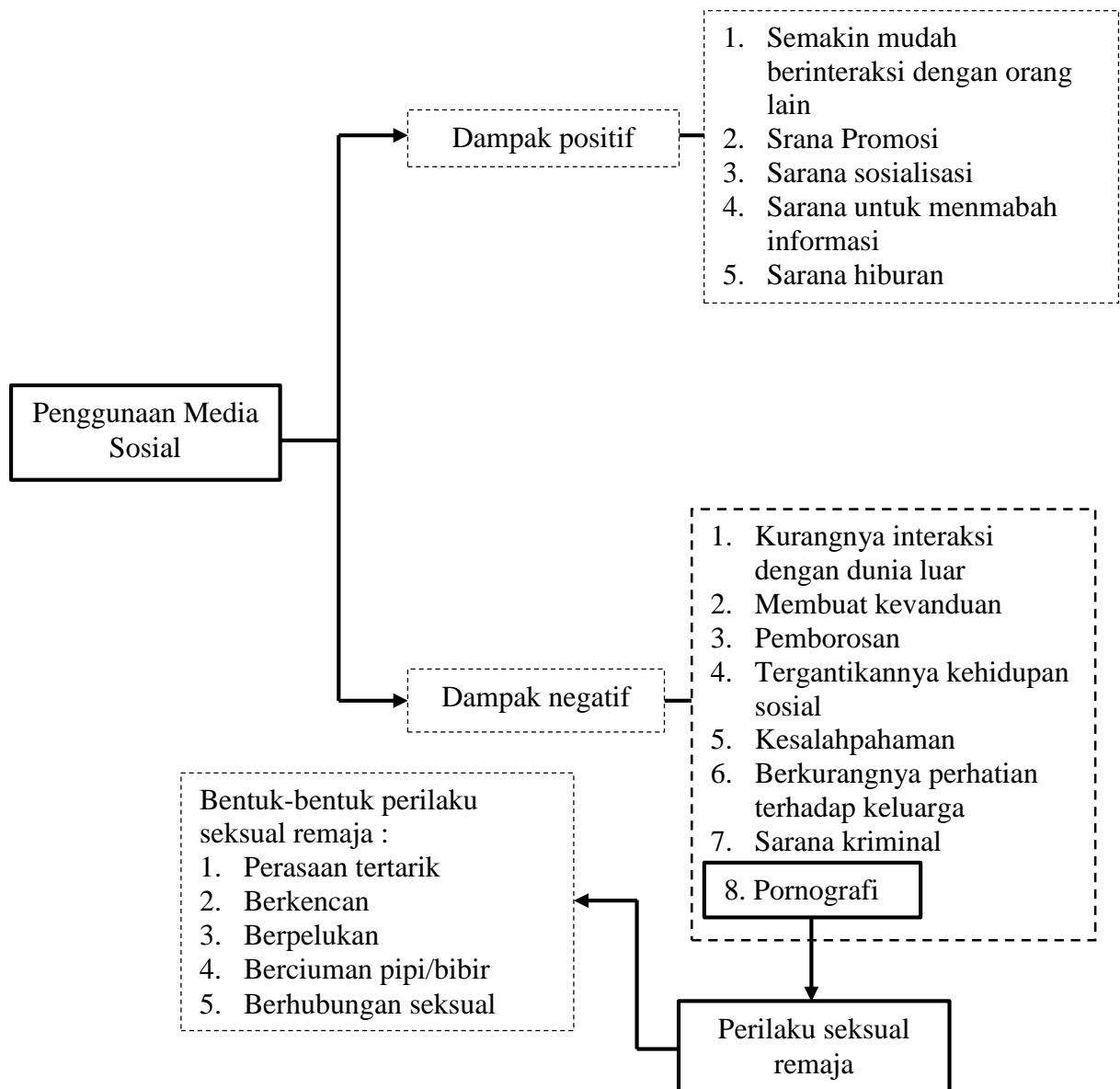
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anci gusputriya (2018) yang berjudul “Hubungan keterpaparan media sosial dengan perilaku seksual remaja pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterpaparan media sosial dengan perilaku seksual remaja pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Desain penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* yaitu *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 141 responden. Analisis data menggunakan *kendall tau*. Hasil uji statistik *kendall tau* didapatkan nilai *p value* $0,319 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan keterpaparan media sosial dengan perilaku seksual remaja. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan keterpaparan media sosial dengan perilaku seksual remaja pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul. Saran bagi responden agar dapat menggunakan media sosial sebagai wadah mencari informasi yang positif dan bermanfaat, menggunakan waktu luang untuk hal-hal yang positif seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan berolahraga

BAB III

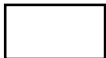
KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS DAN VARIABEL PENELITIAN

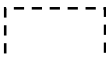
A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu bagan dari sebuah masalah penelitian dan merupakan refleksi dari hubungan variable yang akan diteliti (Swarjana, 2015). Tujuan penelitian dari kerangka konsep adalah untuk gambaran penelitian serta panduan untuk penelitian (Swarjana, 2015).



Keterangan :

 : Variabel yang diteliti

 : Variabel yang tidak diteliti

 : Variabel Penghubung

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA N 1 Dawan Klungkung

Penjelasan :

Penggunaan media sosial saat ini banyak menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan dari media sosial adalah semakin mudah berinteraksi dengan orang lain, sarana promosi, sarana sosialisasi, sarana untuk menambah informasi, dan sarana hiburan. Selain dampak positif, media sosial juga menimbulkan dampak negatif yaitu kurangnya interaksi dengan dunia luar, membuat kecanduan, pemborosan, tergantikannya kehidupan sosial, pornografi, kesalahpahaman, kurangnya perhatian terhadap keluarga dan sarana kriminal. Remaja dapat dengan mudah mengakses situs pornografi yang menyebabkan banyak terjadinya perilaku seksual dikalangan remaja. Bentuk-bentuk perilaku seksual yaitu perasaan tertarik, berpelukan, berciuman pipi atau bibir, hingga berhubungan seksual.

B. Hipotesis

Hipotesis adalah hasil yang diharapkan atau hasil yang diantisipasi dari sebuah penelitian (Swarjana, 2014). Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis alternative (H_a) yaitu: ada hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja usia 15-18 tahun di SMA N 1 Dawan Klungkung.

C. Variabel Penelitian & Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

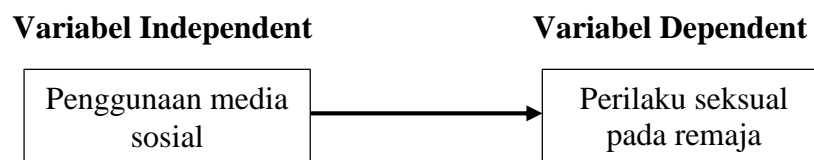
Variabel merupakan perilaku atau karakteristik yang dapat memberikan nilai yang berbeda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain) (Nursalam, 2017).

a. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Merupakan variabel yang nilainya menentukan variabel lain, variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat) (Swarjana, 2015). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial.

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain, variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Swarjana, 2015). Variabel terikat dari penelitian ini adalah perilaku seksual pada remaja.



Gambar 3.2 Variabel Independet & Dependent

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi terhadap setiap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional agar variabel tersebut dapat di ukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain (Swarjana, 2014)

Tabel 3.3 Definisi Operasional Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Usia 15-18 Tahun Di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung.

Variabel	Definisi Operasional	Cara Mengukur	Alat Ukur	Hasil	Skala
Variabel bebas Penggunaan media sosial	sebuah platform berbasis internet yang mudah digunakan sehingga memungkinkan para pengguna untuk membuat dan berbagi konten (informasi, opini, dan minat) dalam konteks yang beragam (Informatif, Edukatif, Sindiran, Kritik dan sebagainya) kepada khalayak yang lebih banyak lagi. Oleh karena itu, media sosial mempunyai efek berantai sehingga proses transmisi yang terjadi tidak berhenti pada satu audiens pokok saja.	Kuesioner	Kuesioner yang digunakan terdiri atas 20 pertanyaan. Responden akan menjawab menggunakan skala <i>likert</i> dengan 5 pilihan jawaban. Yaitu: sering (SR) skor 5, selalu (SL) skor 4, kadang-kadang (KD) skor 3, jarang (JR) skor 2, tidak pernah (TP) skor 1.	Dengan kategori : a. Tinggi: 76-100 b. Sedang: 55-75 c. Rendah: dibawah 55	Ordinal

Variabel terikat:	Perilaku seksual merupakan perilaku yang di dorong oleh adanya suatu hasrat seksual, baik itu dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis.	Kuesioner	Kuesioner yang digunakan terdiri dari 20 pertanyaan. dimana pertanyaan mengenai perilaku seksual yang dibagi menjadi 3 domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Responden akan menjawab pertanyaan pengetahuan menggunakan skala <i>guttman</i> dengan pilihan jawaban benar (B) dan salah (S), untuk pertanyaan sikap responden akan menjawab pertanyaan menggunakan skala <i>likert</i> dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS) dan sangat	Dengan kategori : a. Baik : 61-80 b. Cukup : 38-60 c. Kurang : 15-37	Ordinal
Perilaku Seksual					

tidak setuju (STS), dan untuk pertanyaan tindakan responden akan menjawab menggunakan skala *likert* juga dengan 5 pilihan jawaban yaitu sering (SR), selalu (SL), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP).

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *analitik kolerasi* dengan pendekatan *cross sectional*. *Analitik kolerasi* merupakan metode penelitian yang menekankan adanya hubungan anantara satu variabel dengan variabel yang lainnya (Swarjana, 2015). Desain *cross sectional* merupakan pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu dimana fenomena yang diteliti adalah selama satu periode pengumpulan data (Swarjana, 2015)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pengambilan data dilakukan di SMA Negeri 1 Dawan yang terletak di Jl. Raya Gunaksa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung dengan subjek penelitian adalah remaja atau siswa-siswi SMA N 1 Dawan. Tempat penelitian ini dipilih karena berdasarkan fenomena yang terjadi delapan dari sepuluh siswa mengatakan sebagai pengguna aktif media sosial dan enam dari sepuluh orang mengatakan pernah mengakses informasi terkait dengan perilaku seksual melalui media sosial mereka.

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data dikakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret tahun 2022. Laporan hasil penelitian akan dilakukan pada akhir bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2022. Pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian dilaksanakan langsung setelah pengambilan data (POA terlampir).

C. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh individu, objek atau fenomena yang dapat diukur secara potensial untuk melakukan penelitian (Swarjana, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Dawan dengan jumlah siswa kelas X adalah 266 orang, kelas XI adalah 279 orang dan kelas XII adalah 222 orang. Jadi total populasi adalah 767 remaja.

2. Sampel

Sampel merupakan kumpulan dari individu-individu atau objek-objek yang dapat diukur untuk mewakili populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih secara random maupun non-random sekaligus dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan populasi (Swarjana, 2015).

a. Besar Sampel

Besarnya sampel pada penelitian ini ditentukan dengan ukuran sampel menggunakan rumus (Nursalam, 2017).

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N - 1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

n : perkiraan besar sampel

N : perkiraan besar populasi

z : nilai standar normal untuk $\alpha = 0,05$ (1,96)

p : perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50%

q : $1 - p$ (100% - p)

d : tingkat kesalahan yang dipilih ($d = 0,05$)

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N - 1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{767 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(767 - 1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{(767 \cdot (3,8416) \cdot 0,25)}{0,0025(766) + 3,8416} \cdot 0,25$$

$$n = \frac{736,6268}{2,8754} = 256 \text{ responden}$$

b. Kriteria Sampel

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan diteliti (Nursalam, 2015). Yang termasuk kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain :

- a) Remaja usia 15-18 tahun
- b) Remaja yang pernah berpacaran
- c) Remaja yang bersedia menjadi responden dan bersedia mengisi *informed consent*

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena pelbagai sebab, antara lain:

- a) Remaja yang tidak bersedia menjadi responden

3. Sampling

Sampling merupakan sebuah strategi yang digunakan untuk memilih bagian populasi untuk diteliti (Swarjana, 2015). Pada penelitian ini, cara pengambilan sampel menggunakan metode *Probability Sampling* yaitu teknik dalam pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Seluruh siswa di SMA N 1 Dawan Klungkung dijadikan sampel yang dapat mewakili seluruh populasi dengan menggunakan *stratified sampling* yaitu metode yang dilaksanakan melibatkan kelompok atau grup atau memastikan elemen tiap grup terpilih (Swarjana, 2015).

4.1 Besar Sampel Setiap Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel Tiap Kelas	Sampel
	X	266	$266/766 \times 256$	89
	XI	279	$279/766 \times 256$	93
	XII	221	$221/766 \times 256$	74
	JUMLAH	765		256

Setelah didapatkan jumlah sampel disetiap kelas selanjutnya peneliti menggunakan metode *simple random sampling* yaitu suatu sampel yang terdiri atas sejumlah elemen yang dipilih secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi responden dengan bantuan aplikasi *Random Numer Generator* untuk menentukan sampel perkelas.

D. Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam sebuah penelitian (Nursalam, 2016). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara *online* melalui *Google Form*. Responden dibuatkan *grup Whatsapp* lalu di undang dan setelah itu peneliti mengirimkan *link Google Form* yang telah dibuat. Responden yang sudah memenuhi kriteria inklusi akan diberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian serta di beri lembar persetujuan. Setelah responden mengisi lembar persetujuan lalu peneliti memberikan kuesioner penggunaan media sosial dan perilaku seksual.

2. Alat Pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar kuesioner. Kuesioner berarti sebuah *form* yang berisikan pertanyaan – pertanyaan yang telah ditentukan yang

dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi (data) dari orang-orang sebagai bagian dari sebuah *survey* penelitian. Kuesioner diperlukan untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja. Pertanyaan di dalam kuesioner merupakan pertanyaan bersifat tertutup (*closed ended items/ restricted items*) (Swarjana, 2015).

a. Kuesioner Penggunaan Media Sosial

Alat atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner yang tidak baku dan dikembangkan serta dimodifikasi oleh peneliti sendiri dan didapatkan dari (Widyastini, 2018) dan (Oktavia, 2017) yang selanjutnya dilakukan uji validitas. Dimana pertanyaan mengenai penggunaan media sosial terdiri dari 10 pertanyaan dan akan dijawab oleh responden menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), Jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Dalam penelitian ini skor yang diberikan pada pilihan jawaban yaitu selalu (SL) mendapatkan skor 5, sering (SR) mendapatkan skor 4, kadang-kadang (KK) mendapatkan skor 3, Jarang (JR) mendapatkan skor 2, dan tidak pernah (TP) mendapatkan skor 1.

b. Kuesioner Perilaku Seksual

Alat atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner yang tidak baku dan dikembangkan serta dimodifikasi oleh peneliti sendiri dan didapatkan dari (Widyastini, 2018) dan (Oktavia, 2017). Kuisisioner perilaku seksual pada remaja terdiri dari 20 pernyataan yang dibagi dalam 3 domain yaitu pengetahuan 5 pernyataan, sikap 5 pernyataan, dan tindakan 10 pernyataan. Dimana untuk pernyataan pengetahuan menggunakan skala guttman dengan pilihan jawaban benar dan salah, pernyataan positif benar mendapat skor 1 dan salah mendapat skor 0, sedangkan untuk pernyataan negatif benar mendapat skor 0 dan salah mendapat skor 1. Untuk pernyataan sikap menggunakan

skala likert dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu- ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), skor yang diberikan pada pilihan jawaban yang bernilai positif yaitu sangat setuju (SS) mendapat skor 5, setuju (S) mendapat skor 4, ragu-ragu (RG) mendapat skor 3, tidak setuju (TS) mendapat skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 1 sedangkan untuk jawaban dari pernyataan negatif yaitu sangat setuju (SS) mendapat skor 1, setuju (S) mendapat skor 2, ragu-ragu (RG) mendapat skor 3, tidak setuju (TS) mendapat skor 4, dan sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 5. Dan untuk pernyataan tindakan juga menggunakan skala likert dengan pernyataan negatif dengan 5 pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Untuk jawaban selalu (SL) mendapat skor 1, sering (SR) mendapat skor 2, kadang-kadang (KD) mendapat skor 3, jarang (JR) mendapat skor 4, dan tidak pernah (TP) mendapat skor 5.

Pada analisa data, total skor dari setiap responden didapat dengan menjumlahkan skor setiap pertanyaan. Skor tertinggi pada kuisisioner media sosial adalah 100. Semakin tinggi total skor maka penggunaan media sosial untuk perilaku seksual maka semakin buruk. Selanjutnya skor setiap responden dikategorikan yaitu tinggi : skor 76-100, sedang : skor 55-75 dan rendah : skor dibawah 55. Sedangkan pada kuisisioner perilaku seks pranikah, skor tertingginya adalah 80. Semakin rendah skor perilaku remaja dalam menyikapi seks pranikah maka remaja tersebut perilakunya buruk dalam menyikapi seks pranikah. Selanjutnya skor setiap responden dikategorikan menjadi baik : skor 61-80, cukup : skor 38-60, dan kurang : skor 15- 37.

3. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan sebelum mengadakan penelitian yang mana bertujuan untuk menguji instrumen penelitian dalam penelitian ini

berupa kuesioner. Uji validitas sendiri yakni uji yang digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan untuk penelitian dapat mengukur apa yang ingin diukur peneliti (Sugiyono, 2017). *Face validity* (validitas muka) merupakan uji validitas yang dilakukan atas dasar kajian secara objektif (Swarjana, 2015). Alat ukur dikatakan valid dalam penelitian ini kuesioner apabila telah memenuhi beberapa aspek seperti relevan, masuk akal atau beralasan, tidak ambigu dan jelas. Peneliti akan melakukan uji validitas pada kuesioner setelah mendapatkan persetujuan dan rekomendasi dari pembimbing I dan pembimbing II. Setelah memperoleh rekomendasi, peneliti mengisi formulir keterangan uji validitas dan meminta persetujuan kepada pembimbing I. Uji validitas pada penelitian ini yang telah disepakati bersama pembimbing yaitu *face validity*. Peneliti membawa kuesioner kepada dosen yang *expert* di bidang yang diteliti. Setelah *expert* tersebut menganggap bahwa kuesioner penelitian layak, maka *expert* yang bersangkutan menandatangani formulir uji validitas yang disepakati. Selanjutnya, keputusan untuk mengadopsi rekomendasi dari *expert* tersebut adalah pembimbing. Selama proses uji *face validity* peneliti mendapat bimbingan dari *expert* dimana kuesioner yang telah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh peneliti dilakukan proses penyempurnaan agar dapat digunakan untuk mengukur sesuai dengan apa yang diukur. Hasil uji *face validity* dalam penelitian ini yaitu kuesioner Hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual mendapat persetujuan dari dosen *expert* dan dosen pembimbing, maka kuesioner dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam mengetahui hubungan penggunaan media sosial dan perilaku seksual pada remaja usia 15-18 tahun.

4. Teknik Pengumpulan Data
 - a. Tahap Persiapan Hal-hal yang harus disiapkan dalam tahapan ini antara lain:

- 1) Peneliti mendapatkan surat izin penelitian yang disetujui oleh Rektor Institusi Teknologi dan Kesehatan Bali dengan nomor : DL.02.02.1125.TU.11.2022 diserahkan kepada Badan Penanaman Modal Provinsi Bali
 - 2) Peneliti mengurus *Ethical Clearance* di Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dengan nomor : 03.0233/KEPITEKES-BALI/III/2022
 - 3) Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali dengan nomor : B.30.070/594.E/IZIN-C/DPMPTSP, peneliti kemudian mengirim surat izin tersebut ke Dinas Penanaman Modal Kabuptaen Klungkung
 - 4) Setelah mendapatkan surat izin dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Klungkung dengan nomor : 503/035/RP/DPMPTSP/2022, peneliti menyerahkan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Klungkung dan menyerahkan kepada Kepala Sekolah SMA Negeti 1 Dawan
 - 5) Peneliti juga menyerahkan surat izin penelitian dari kampus dengan nomor : DL.02.02.1333.TU.III.2022 kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Dawan
 - 6) Setelah surat izin diserahkan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung
 - 7) Setelah mendapatkan izin penelitian di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung, peneliti mempersiapkan lembar permohonan dan lembar persetujuan (*informed consent*) menjadi responden
 - 8) Selanjutnya peneliti mempersiapkan link kuesioner yang nantinya akan diisi oleh siswa/siswi
- b. Tahap Pelaksanaan

Setelah izin penelitian diperoleh, dilanjutkan ke tahap pelaksanaan antara lain:

- 1) Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan izin
- 2) Peneliti mengambil sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dari seluruh jumlah populasi sebanyak 256 siswa.
- 3) Peneliti menjelaskan lembar informasi berupa maksud dan tujuan dilakukanya penelitian kepada responden.
- 4) Peneliti memberikan *informed consent* untuk bukti bahwa bersedia menjadi responden penelitian.
- 5) Peneliti bekerja sama dengan ketua kelas pada masing-masing kelas untuk membantu menyebarkan *link* kuesioner penelitian *online* ke masing-masing kelas.
- 6) Calon responden diberikan *link* formulir kuesioner penelitian yang berisi permohonan peneliti secara lengkap, tujuan penelitian dan persetujuan menjadi responden.
- 7) Setelah responden selesai menjawab formulir kuesioner *online*, peneliti mengecek kembali formulir kuesioner online yang telah dikumpulkan dengan melihat pada bagian respons.
- 8) Kemudian peneliti menginput data, mengolah dan menganalisa data yang sudah terkumpul.
- 9) Peneliti menyimpan data formulir kuesioner penelitian responden di tempat yang aman dan hanya bisa diakses oleh peneliti.
- 10) Setelah itu peneliti melanjutkan olah data menggunakan program SPSS.

E. Teknik Pengolaan Data dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah tahapan dari penelitian yang sangat penting dan harus dikerjakan oleh peneliti (Swarjana, 2015). Langkah-langkah metode pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

a. *Editing*

Tahap adalah tahap pertama dalam pengolahan data penelitian atau data statistic. Pada proses editing ini, umumnya peneliti melakukan pemeriksaan terhadap data yang terkumpul. Pemeriksaan tersebut mencakup memeriksa atau menjumlahkan banyaknya lembar pertanyaan, banyaknya pertanyaan yang telah lengkap jawabanya, atau mungkin ada pertanyaan yang belum terjawab.

b. *Coding*

Coding merupakan tahap dalam pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Disini peneliti mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka selanjutnya dimasukkan ke dalam lembar kerja untuk dapat memudahkan pembaca. Pada tahap ini peneliti member kode pada lembar kuisisioner. Dalam penelitian ini telah melakukan coding, peneliti melakukan coding sesuai dengan karakteristik responden dalam kuisisioner untuk memudahkan proses pengolahan data.

1) Pada Karakteristik Responden

- a) Karakteristik responden berdasarkan umur, 15 tahun diberi kode 1, 16 tahun diberi kode 2, 17 tahun diberi kode 3, 18 tahun diberi kode 4
- b) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, laki- laki diberi kode 1, dan perempuan diberi kode 2.
- c) Karakteristik responden berdasarkan lama penggunaan media sosial, <1 jam/minggu diberi kode 1, 1-10 jam/minggu diberi kode 2, dan >11 jam/minggu diberi kode 3

2) Pada Pernyataan Dalam Kuisisioner

- a) Kuisisioner penggunaan media sosial terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban Yaitu sering (SR) mendapat kode 5, selalu (SL) mendapat kode 4, kadang-kadang (KD) mendapat kode 3, jarang (JR) mendapat kode 2, dan tidak pernah (TP) mendapat kode 1.

- b) Kuisisioner perilaku seksual terdiri dari 20 pertanyaan yang dibagi menjadi 3 domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Untuk pernyataan pengetahuan dengan pilihan jawaban benar (B) diberi kode 1, dan salah (S) diberi kode 0. Untuk pernyataan sikap dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS) diberi kode 5, setuju (S) diberi kode 4, ragu-ragu (RG) diberi kode 3, tidak setuju (TS) diberi kode 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Dan untuk pernyataan tindakan dengan pilihan jawaban selalu (SL) diberi kode 1, sering (SR) diberi kode 2, kadang-kadang (KD) diberi kode 3, jarang (JR) diberi kode 4, dan tidak pernah (TP) diberi kode 5.
- c. *Entry data* merupakan kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam master table di dalam computer pada program excel. Data yang dimasukkan ke dalam computer seperti kode responden, skor dan total skor masing-masing responden sehingga data dapat dianalisa dengan menggunakan SPSS 20 for windows
- d. *Cleaning*
Kegiatan untuk mengecek kesalahan-kesalahan yaitu menghubungkan jawaban satu sama lain untuk mengetahui adanya konsistensi jawaban dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi.
2. Teknik Analisa Data
- a. Analisa Univariat
- Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel yang ada (Swarjana, 2015). Adapun analisa univariat yang digunakan pada penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan penggunaan media sosial dan perilaku seksual pada remaja di SMA N 1 Dawan Klungkung.
- 1) Analisa Data Variabel Independen Pengguna Media Sosial

Pengguna media sosial dianalisa dengan menggunakan kuesioner yang dibuat dengan *google form*. Kuesioner yang digunakan terdiri atas 10 pertanyaan. Responden akan menjawab menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban. Yaitu: sering (SR) mendapat skor 5, selalu (SL) mendapat skor 4, kadang-kadang (KD) mendapat skor 3, jarang (JR) mendapat skor 2, tidak pernah (TP) mendapat skor 1. Skor yang didapat lalu dijumlahkan untuk mendapatkan perolehan total dari skor, lalu dikategorikan berdasarkan tinggi, sedang dan rendah. Jika skor yang didapat 76-100 dikategorikan tinggi, 75-55 dikategorikan sedang, dibawah 55 dikategorikan rendah.

2) Analisa data Variabel Dependen Perilaku Seksual

Pada kuisisioner perilaku seksual menggunakan skala ordinal. Selanjutnya data variabel perilaku seksual diberikan skor. Untuk variabel perilaku seksual dibagi dalam 3 domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Untuk pernyataan pengetahuan, dengan pernyataan positif jawaban benar (B) mendapat skor 1 dan salah (S) mendapat skor 0, sedangkan untuk pernyataan negatif jawaban benar (B) mendapat skor 0, dan salah (S) mendapat skor 1. Untuk pernyataan sikap, dengan pernyataan positif jawaban sangat setuju (SS) mendapat skor 5, setuju (S) mendapat skor 4, ragu-ragu (RG) mendapat skor 3, tidak setuju (TS) mendapat skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 1, sedangkan untuk pernyataan negatif jawaban sangat setuju (SS) mendapat skor 1, setuju (S) mendapat skor 2, ragu-ragu (RG) mendapat skor 3, tidak setuju (TS) mendapat skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 1. Dan untuk pernyataan tindakan dengan pernyataan negatif jawaban selalu (SL) mendapat skor 1, sering (SR) mendapat skor 2, kadang-kadang (KD) mendapat skor 3, jarang (JR) mendapat skor 4, dan tidak pernah (TP) mendapat skor 5. Skor yang

didapat dari responden secara individual kemudian dijumlahkan sehingga memperoleh total skor. Setelah mendapatkan total skor, hasil dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang. Dikatakan baik apabila total skor yang didapat 61-80, cukup dengan skor 38- 60, dan kurang dengan skor 15-37 dikategorikan mejadi perilaku seksual baik, cukup dan kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dua variabel kemudian dianalisis dengan perhitungan proporsi (proportion) dengan menggunakan rumus (Swarjana, 2016) sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Proporsi (proportion)/presentase

n : jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maximum

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa data yang terkait dengan pengukuran dua variabel pada waktu tertentu (Swarjana, 2015). Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing variabel independen yaitu penggunaan media sosial dengan variabel dependen yaitu perilaku seksual. Penelitian ini menggunakan uji asumsi yakni *Kolmogorov-smirnov*. Uji *Kolmogorov-smirnov* digunakan karena jumlah sampel lebih dari 50. Hasil pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala ordinal, sehingga untuk mengetahui hubungan antara variabel harus dilakukan uji statistik *non-parametric test* dengan uji *Spearman Rho*, serta pengolahan data menggunakan program komputer dengan SPSS.24.

- 1) Nilai signifikansi hipotesis (Swarjana, 2015):
 - a) Jika nilai signifikansi (sig) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima merupakan hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan atau hubungan diantara dua variabel.
 - b) Jika nilai signifikansi (sig) α (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak merupakan hipotesis tidak adanya hubungan antara perbedaan atau hubungan diantara variabel.
- 2) Arah korelasi
Arah korelasi menurut Swarjana (2015), yaitu :
 - a) Sifat hubungan positif (+) berarti jika variabel X mengalami kenaikan maka variabel Y juga akan mengalami kenaikan atau sebaliknya jika variabel Y mengalami kenaikan maka variabel X juga akan mengalami kenaikan.
 - b) Sifat hubungan negatif (-) berarti jika variabel X mengalami kenaikan maka variabel Y akan mengalami penurunan atau sebaliknya jika variabel Y mengalami kenaikan maka variabel X mengalami penurunan
- 3) Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:
 - a) 0,00 – 0,199= sangat rendah
 - b) 0,20 – 0,399= rendah
 - c) 0,40 – 0,599= sedang
 - d) 0,60 – 0,799= kuat
 - e) 0,80 – 1,000= sangat kuat

F. Etika Penelitian

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam suatu penelitian, salah satunya etika penelitian. Dalam penelitian keperawatan etika penelitian harus diperhatikan, karena penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia (Swarjana, 2015). Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan adalah suatu lembaran yang berisikan tentang permintaan persetujuan kepada calon responden pada penelitian ini dengan membutuhkan tanda tangan pada lembaran Informed Consent tersebut. Beberapa informasi yang ada dalam Informed Consent tersebut antara lain: partisipasi responden, tujuan dilakukannya pengumpulan data, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, biaya dan lain-lain. Pada saat pelaksanaan penelitian jika responden menerima atau setuju untuk dilakukan penelitian, maka responden menandatangani lembar persetujuan terlebih dahulu. Namun saat penelitian tidak semua responden bersedia menjadi responden penelitian, ada beberapa responden yang menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak responden untuk menolak menjadi responden.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Anonymity merupakan masalah etika dalam penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden dalam alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data (kuisisioner) tersebut sehingga kerahasiaan data responden akan tetap terjaga.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah- masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. Perlindungan Dari Ketidaknyamanan (*Protect From Discomfort*)

Melindungi responden dari ketidaknyamanan, baik fisik maupun psikologi. Peneliti dalam penelitian ini sudah mendapatkan ijin sebelum melakukan penelitian. Saat melaksanakan pengumpulan data, peneliti akan menekankan kepada responden bahwa apabila responden merasa

tidak nyaman selama proses penelitian ini, responden dapat menghentikan partisipasinya.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, akan membahas lebih lanjut mengenai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan kemudian dibandingkan dengan teori maupun hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan tujuan penelitian.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Dawan yang terletak di Desa Gunaksa Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. SMA Negeri 1 Dawan didirikan pada tahun 1984 saat ini dipimpin oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Drs. I Ketut Langkir, M. Pd. yang telah terakreditasi A. Pada awalnya SMA Negeri 1 Dawan bernama SMA Negeri 2 Klungkung berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 558/O/1984, tertanggal 20 Nopember 1984. Selama proses pembangunan gedung, pada tahun pelajaran 1984/1985, SMA Negeri 2 Klungkung meminjam gedung di SD No 3 Pendem Sampalan Klod kurang lebih 10 bulan. Perubahan nama SMA Negeri 2 Klungkung menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum) Negeri 2 Klungkung berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen No. 493/C/Kep/I/1995 tertanggal 1 September tahun 1995.

Perubahan nama tersebut diresmikan oleh Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Klungkung pada tanggal 28 Oktober 1996, akan tetapi setahun kemudian turun Surat Keputusan Mendikbud No 053/ O/1997 tertanggal 7 Maret 1997, tentang perubahan nama SMU Negeri 2 Klungkung menjadi SMA Negeri 1 Dawan. SMA Negeri 1 Dawan menempati sebidang tanah dengan luas 11.700 m² berdasarkan gambar situasi tanah nomor 1110/1985.

Sarana prasarana SMA Negeri 1 Dawan Klungkung ditata secara menarik untuk kelangsungan kegiatan proses pembelajaran dengan fasilitas

26 ruang kelas, satu ruang laboratoriu kimia, satu ruang laboratorium fisika, satu ruang laboratorium bahasa, satu ruang laboratorium komputer, satu ruang perpustakaan, dua ruang sanitasi siswa, dua ruang sanitasi guru. Fasilitas yang di sediakan di SMA Negeri 1 Dawan yaitu lapangan olah raga, halaman yang indah dan sejuk, tempat parkir siswa dan guru yang luas dan tempat upacara bendera.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 256 orang remaja yang berusia 16-18 tahun di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung. Seluruh sampel yang digunakan bersedia untuk berpartisipasi menjadi bagian dari penelitian ini. Sampel penelitian berdasarkan karakteristik responden yaitu jenis kelamin, umur, dan lama penggunaan media sosial pada remaja di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung. Hasil karakteristik responden dapat dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur Dan Lama Penggunaan Media Sosial di SMA Negeri 1 Dawan (n=256)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persen (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	141	55,1
Perempuan	151	44,9
Umur		
15 tahun	55	21,5
16 tahun	69	27,0
17 tahun	70	27,3
18 tahun	62	24,2
Lama Penggunaan Media Sosial		
<1 jam/minggu	32	12,5
1-10 jam/minggu	108	42,2
>10 jam/minggu	116	45,3

Berdasarkan karakteristik responden pada tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 141 (55,1%) responden. Dimana rata-rata usia responden berada diusia 17 tahun yaitu sebanyak 70 (27,3%) responden. Responden SMA Negeri 1 Dawan Klungkung sebanyak 116 (45,3%) responden menggunakan media sosial >10 jam/minggu.

C. Hasil Uji Univariat

a. Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung

Tehnik analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji normalitas untuk mengetahui kenormalan data. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Spearman Rho* dengan menguji hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja usia 15-18 tahun di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung. Hasil analisisnya adalah seperti dibawah ini :

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung (n=256)

Pengguna Media Sosial	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	36	14,1
Sedang	220	85,9
Rendah	0	0

Berdasarkan hasil tabel 5.2 diatas tentang penggunaan media sosial pada remaja SMA Negeri 1 Dawan Klungkung tersebut dengan kategori sedang yaitu sebanyak 220 (85,9%) responden, sedangkan dengan penggunaan media sosial tinggi hanya 36 (14,1%) responden.

b. Perilaku Seksual Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung (n=256)

Perilaku Seksual	Frekuensi (f)	(%)
Baik	Presentase 38	14,8
Cukup	218	85,2
Kurang	0	0

Berdasarkan hasil tabel 5.3 diatas tentang perilaku seksual pada remaja SMA Negeri 1 Dawan Klungkung tersebut dengan kategori cukup sebanyak 218 (85,2%) responden, sedangkan sisanya sebanyak 38 (14,8%) responden memiliki perilaku seksual yang baik.

D. Hasil Uji Bivariat

a. Tes Uji Normalitas

Tabel 5.4 Uji Normalitas Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Usia 15-18 Tahun Di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung

Variabel	P	Keterangan
Penggunaan Media Sosial Perilaku Seksual	0,000	Tidak normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* di dapatkan hasil *p value* data penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja usia 15-18 tahun sebesar 0,000. Jadi didapatkan hasil bahwa tidak terdistribusi normal dengan nilai *p value* < 0.05.

b. Hasil Uji Spearman Rho

Tabel 5.5 Hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja usia 15-18 tahun di SMA N 1 Dawan Klungkung

Correlations			
		Kategori hasil media sosial	Kategori Hasil Perilaku seksual
Spearman's rho	Kategori hasil media sosial	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.164**
		N	256
	Kategori Hasil Perilaku seksual	Correlation Coefficient	-.164**
		Sig. (2-tailed)	.009
		N	256

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada penelitian ini menggunakan uji alternatif dengan *spearman rho* dikarenakan data berdistribusi tidak normal. Pada tabel 5.5 didapatkan hasil nilai *p-value* sebesar 0,009 sehingga H_a diterima H_0 ditolak. yang artinya ada hubungan yang bermakna antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja usia 15-18 tahun di SMA N 1 Dawan Klungkung. Pada penelitian ini didapatkan nilai *correlation value* sebesar -0.164 yang menunjukkan kekuatan korelasi antar kedua variabel rendah dengan arah korelasi negatif.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung

Media sosial adalah sebuah *platform* berbasis internet yang mudah digunakan sehingga memungkinkan para pengguna untuk membuat dan berbagi konten (informasi, opini, dan minat) dalam konteks yang beragam (Informatif, Edukatif, Sindiran, Kritik dan sebagainya) kepada khalayak yang lebih banyak lagi. Oleh karena itu, media sosial mempunyai efek berantai sehingga proses transmisi yang terjadi tidak berhenti pada satu audiens pokok saja (*multiplier effect*) (Widiastuti, 2018, hal. 3-4).

Pada penelitian ini penggunaan media social dibagi menjadi 3 kategori yaitu pengguna media sosial tinggi jika skore 76 – 100, pengguna media sosial sedang dengan rentang skore 55 - 75 dan pengguna media sosial rendah dengan rentang skore dibawah 55. Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 256 responden, sebanyak 85,9% memiliki tingkat penggunaan media sosial yang sedang, 14,1% penggunaan media sosial tinggi dan tidak ada responden yang memiliki tingkat penggunaan media sosial rendah.

Mayoritas dalam penelitian ini termasuk dalam masa remaja. Dalam masa remaja, individu akan melakukan aktivitas bersekolah, sehingga peran media sosial umumnya digunakan untuk memperoleh informasi yang menunjang dalam pendidikan (Nurhayati, 2016). Penggunaan media sosial

oleh responden dapat digunakan dalam berbagai bentuk contohnya dalam proyek kolaborasi (*Collaborative Projects*) untuk bersama-sama membuat dan memperbarui sebuah konten contohnya Wikipedia, Blog dan Microblog contohnya Twitter, Komunitas Konten (*Content Communities*) contohnya YouTube, Situs Jejaring Sosial (*Social Networking Sites*) misalnya, Facebook, Virtual Game Worlds misalnya, Mobile Legends, Virtual Social Worlds contohnya Second Life (Kaplan& Andreas, 2010 dalam Widiastuti, 2018, hal. 7-9).

Hasil survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2016 menyatakan bahwa media sosial menjadi jenis konten internet yang paling sering diakses yaitu 97,4%. Frontier Consulting Group Indonesia tahun 2012 melakukan survei terhadap perilaku digital remaja Indonesia, dengan responden remaja usia 13-19 tahun didapatkan hasil 91,2 % remaja menggunakan media sosial secara aktif. Remaja kini dapat mengakses media sosial dengan mudah kapanpun dan dimanapun, semua orang, semua kalangan dapat mengaksesnya melalui handphone (HP) pintar mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mariani & Bachtiar (2010) di SMP Negeri Mataram, menyebutkan bahwa sekitar 44,2% atau 561 siswa dari 1268 siswa menjadikan HP menjadi media yang paling populer untuk mengakses media sosial ataupun internet.

Dalam HP remaja dapat menggunakan berbagai aplikasi media sosial seperti whatsapp, Instagram, twitter, facebook dan lainnya. Hasil analisis data demografi responden menunjukkan bahwa usia responden didominasi oleh usia 15-18 tahun, dimana pada usia tersebut responden berada pada usia remaja pertengahan. Menurut teori Hurlock (2011) dalam Aprilia et al. (2020) pada masa ini remaja berada pada tahap pencarian identitas diri, sangat membutuhkan peran teman sebaya, cenderung memiliki sifat mencintai dirinya sendiri (*narcistic*) dan juga mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan, berdasarkan tahapan perkembangan psikososial Erikson remaja mengalami keingintahuan yang tinggi dan selalu mencoba berbagai hal baru dan langsung menerima berbagai informasi yang

didapat tanpa mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang akan ditimbulkan. Penggunaan media sosial pada remaja juga tidak jarang merupakan suatu hal yang dilakukan untuk memenuhi rasa keingintahuannya terhadap sesuatu yang baru.

Sifat alamiah dari masa perkembangan remaja ini serta adanya pengaruh media sosial yang penggunaannya semakin sering perlu diimbangi dengan pengawasan dari berbagai pihak agar tidak menimbulkan kecanduan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aprilia et al. (2020) menyatakan bahwa sebagian besar remaja atau sebanyak 51,4% mengalami kecanduan media sosial tingkat rendah, sedangkan hampir setengah dari remaja atau sebanyak 48,6% mengalami kecanduan media sosial tingkat tinggi. Dalam hasil penelitian tersebut dapat diidentifikasi bahwa remaja telah mengalami kecanduan dalam menggunakan media sosial, sedangkan dalam penelitian ini ditemukan data yang jika tidak diawasi dapat mengarah kepada kecanduan media sosial seperti penelitian yang dilakukan sebelumnya, dibuktikan dengan data penggunaan media sosial pada responden penelitian ini berada kategori sedang yaitu sebanyak 220 (85,9%) responden, sedangkan dengan penggunaan media sosial tinggi 36 (14,1%) responden.

B. Perilaku Seksual Remaja Pada Usia 15-18 Tahun Di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung

Pada penelitian ini perilaku seksual dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu perilaku seksual baik dengan rentang score 61 – 80, perilaku seksual cukup dengan rentang score 38 - 60 dan perilaku seksual kurang dengan rentang score 15 – 37. Hasil penelitian pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 256 responden terdapat 85,2% memiliki perilaku seksual yang cukup, perilaku seksual baik sebesar 14,8% responden, dan tidak ada responden yang memiliki perilaku seksual kurang.

Hasil kuesioner pada pernyataan “HIV/AIDS, penyakit menular seksual (PMS) bukan dampak dari perilaku seksual yang beresiko” sebagian

besar yaitu 57,4% responden menjawab salah. Pada pernyataan “Melakukan hubungan seks beresiko akan menimbulkan penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS” sebagian besar yaitu 43% responden menjawab ragu – ragu. Hal ini menunjukkan bahwa responden belum mengetahui mengenai dampak perilaku seks bebas. Asumsi peneliti mengenai perilaku seks bebas yang cukup pada penelitian ini dikarenakan responden masih berumur antara 15 – 18 tahun. Rentang umur ini masuk dalam kategori remaja yang mana remaja merupakan masa peralihan dari anak – anak menuju dewasa. Pada rentang umur ini pergaulan, kondisi lingkungan sangat mempengaruhi remaja terlebih penggunaan media social yang semakin hari semakin canggih membuat remaja rentan terpengaruh ke hal negative. Kurangnya sosialisasi tentang pendidikan seksualitas baik di sekolah, di rumah maupun di ranah umum turut menjadi pendukung remaja memiliki perilaku seksual yang cukup.

Perilaku seksual merupakan perilaku yang didorong oleh adanya suatu hasrat seksual, baik itu dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2016). Bentuk dari tingkah laku seksual ada berbagai macam, seperti perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu ataupun bersenggama (Sarwono, 2016). Perubahan hormonal yang umumnya terjadi pada manusia menyebabkan munculnya hasrat seksual, hal ini juga terjadi pada remaja. Saat memasuki usia remaja, dorongan seksual individu akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena remaja sedang mengalami fase perubahan dalam hal seksualitas, yaitu matangnya kelenjar hipofise yang merupakan pusat dari seluruh sistem kelenjar penghasil hormon tubuh sehingga akan merangsang pengeluaran hormon seksual baik itu pada laki- laki atau perempuan (Monks, Knoers & Haditono, 2014). Peningkatan hasrat seksual tersebut membutuhkan penyaluran dalam bentuk perilaku seksual (Sarwono, 2007 dalam Dewi, P. S., & Lestari, M. D. 2020).

Bentuk-bentuk perilaku seksual ada berbagai macam, melalui wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa responden mayoritas mengungkapkan perilaku seksual yang sering dilakukan adalah berpelukan

dan ciuman kering. Hal ini mereka ketahui dari teman sebaya dan juga konten dalam media sosial yang terkadang menampilkannya secara vulgar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat berperan dalam memberikan informasi kepada remaja mengenai perilaku seksual.

C. Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Usia 15-18 Tahun di SMA N 1 Dawan Klungkung

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *correlation value* sebesar -0.164 yang berarti tingkat hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja usia 15-18 tahun di SMA N 1 Dawan Klungkung memiliki hubungan dengan tingkat kecerdasan yang sangat rendah. Berdasarkan hasil uji *spearman rho* di dapatkan nilai *p value* sebesar 0,009 ($p < 0,05$) yang artinya hipotesis H_1 diterima H_0 hal ini menunjukkan ada hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja usia 15-18 tahun di SMA N 1 Dawan Klungkung.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media social yang sedang membuat perilaku seksual remaja cukup. Berdasarkan hasil ini dikhawatirkan jika penggunaan media social semakin tinggi perilaku seks bebas mengarah ke hal yang negatif sehingga perlu dilakukan sosialisasi edukasi mengenai perilaku seksual yang baik pada remaja untuk sebagai bekal pengetahuan remaja agar tidak terjerumus ke hal negative.

Usia remaja merupakan masa mencari jati diri yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan, pergaulan, dan aktivitas yang dilakukan. Penggunaan media social tidak bisa dipungkiri dan sudah menjadi kebutuhan pokok pada zaman sekarang. Penggunaan media social tentunya bisa digunakan ke arah positif dan negative, penggunaan yang baik seperti penggunaan youtube untuk belajar, mengerjakan tugas sekolah tentunya bisa menghindari remaja dari pengaruh perilaku seksual yang buruk.

Menurut penelitian Mulati dan Lestari (2019) mengungkapkan sebesar 66,1% responden memiliki perilaku seksual berisiko, penggunaan media

sosial memengaruhi perilaku seksual responden yang merupakan remaja sehingga adapun rekomendasi untuk kondisi tersebut adalah pemberian penyuluhan tentang penggunaan media sosial dengan bijak dan pembentukan tutor sebaya untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Melalui penelitian tersebut dibuktikan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa media sosial memiliki andil dalam perilaku seksual remaja sebagai responden dalam penelitian ini.

Penelitian lain yang sejalan juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara: sikap dengan perilaku seksual berisiko; penggunaan media sosial dengan perilaku seksual berisiko; dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko ($\text{sig} < 0,05$). Dimana penggunaan media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah WhatsApp, Youtube, dan Instagram (Puspita et al., 2020). Media sosial memiliki pengaruh negatif dan positif dalam penggunaannya. Menurut Aljawiy & Muklason (2012) adapun dampak positifnya yaitu semakin mudahnya berinteraksi dengan orang lain, sarana promosi, sarana sosialisasi, sarana untuk menambah informasi, sarana hiburan. Dan dampak negatifnya antara lain kurangnya interaksi dengan dunia luar, membuat kecanduan, pemborosan, tergantikannya kehidupan sosial, pornografi, kesalahpahaman, berkurangnya perhatian terhadap keluarga, sarana criminal.

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual responden. Hal ini dapat terjadi karena frekuensi penggunaan media sosial yang lebih dari 10 jam perhari. Dalam kurun waktu tersebut responden dapat mengakses informasi diluar pendidikan, dimana pendidikan merupakan tugas utama mereka dalam usia remaja. Konten yang ada dalam media sosial dapat memengaruhi perilaku seksual responden salah satunya adalah konten pornografi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprisye et al. (2019) mengungkapkan bahwa remaja di SMA Negeri 3 palu menggunakan media sosial untuk melakukan pornografi sex chat melalui smart phone. Remaja memanfaatkan situs di media sosial sebagai alat penyalur hasrat seksual mereka kepada lawan komunikasinya. Hal ini

tentu memengaruhi perilaku seksual remaja setelah keluar dari dunia maya tersebut. Adanya media sosial tentu memudahkan siapapun dalam memperoleh informasi termasuk responden. Maka dari itu perlunya pengawasan dalam penggunaan media sosial.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih kurang dalam melakukan pendekatan secara intensif kepada siswa, karena penelitian ini dilakukan secara online dan instrumen yang digunakan hanya menggunakan kuesioner melalui whatsapp grup, akan lebih baik jika dengan menggunakan wawancara mendalam.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdiri dari dua bagian penting yaitu kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan dan saran tersebut dibuat berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan media sosial pada remaja di SMA Negeri 1 Dawan menunjukkan bahwa dari 256 responden mayoritas yang memiliki kategori sedang dengan persentase 85,9% sebanyak 220 orang responden.
2. Perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 1 Dawan bahwa dari 256 responden mayoritas yang memiliki kategori perilaku seksual cukup dengan persentase 85,2% sebanyak 218 orang responden.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 1 Dawan. Nilai koefisien korelasi pada penelitian ini menunjukkan kekuatan korelasi antar kedua variabel rendah dengan arah korelasi negatif.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan diantaranya:

1. Bagi SMA Negeri 1 Dawan
Diharapkan untuk mengadakan penyuluhan tentang pemberian informasi mengenai penggunaan media sosial maupun perilaku seksual, sehingga dapat memberikan sumber tambahan informasi yang dapat diberikan kepada siswa dan siswi melalui bimbingan konseling atau kegiatan ekstrakurikuler wajib.
2. Bagi Siswa/Siswi
Siswa/siswi dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, mengetahui manfaat positif dan negatif dari penggunaan

media sosial dengan mencari informasi yang baik sehingga tidak terpengaruh dalam perilaku seksual bebas.

3. Bagi Orang Tua

Orangtua dapat memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sejak usia dini, pemahaman agama yang baik, serta mengawasi anak dalam menggunakan fasilitas yang ada terutama media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini P. (2021). *Warganet Meningkat, Indonesia Perlu Tingkatkan Nilai Budaya Di Internet*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika Ri. Direktorat Jendral Aplikasi Informatika.
<https://Aptika.Kominfo.Go.Id/2021/09/Warganet-Meningkat-Indonesia-Perlu-Tingkatkan-Nilai-Budaya-Di-Internet/>
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1), 41–53.
<https://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/view/26928>
- Aprisyte, A., Sudirman, S., & Yani, A. (2019). Perilaku Seksual Remaja Dalam Mengakses Media Sosial (Pornografi Sex Chat) Di Sma Negeri 3 Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 502–513.
- Aulia, D. L. N., & Fitriyana, F. (2021). *Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja*. Jkm (Jurnal Kebidanan Malahayati), 7(2), 303-309.
- Anonim (2017, 3 April). *Macam-Macam Perilaku Seksual*. Diunduh Dari <Http://Pkbi-Diy.Info/?P=4072>
- Apsari, A. R., & Purnamasari, S. E. (2017). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(1), 1-12.
- Ahyani, L, N., & Dwi, A. (2018). *Psiokologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Aprisyte, A., Sudirman, S., & Yani, A. (2019). Perilaku Seksual Remaja Dalam Mengakses Media Sosial (Pornografi Sex Chat) Di Sma Negeri 3 Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 502–513.
- Badan Pusat Statistik Kota Denpasar. (2016). *Tabel Jumlah Penduduk Provinsi Bali*. Diperoleh Tanggal 9 November 2017, Dari <Http://Www.Denpasarkota.Bps.Go.Id/Linktabelstatis/View/Id/19>
- Cendrawan, J., & R. P. Ajisuksmo, C. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keinginan Mahasiswa dalam Menggunakan Media Sosial. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 17(2), 203–216.
<https://doi.org/10.24002/jik.v17i2.1793>
- Databoks (2018). *Jumlah Penduduk Indonesia Mencapai 265 Juta Jiwa*.

- Dewi, P. S., & Lestari, M. D. (2020). *Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Madya Di Kabupaten Bangli*. *Jurnal Psikologi Udayana*, 77-87.
- Dewi, A. P. (2015). *Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik Terhadap Perilaku Seksual Remaja (Doctoral Dissertation, Riau University)*.
- Darmawan, N. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat*. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 76442.
- Darmasih, R., Setiyadi, N. A., & Gama, T. A. (2011). *Kajian Perilaku Sex Pranikah Remaja Smadi Surakarta*. *Jurnal Kesehatan*, 4(2), 111-119.
- Isfandari, S., & Suparmi. (2016). Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada ... (Suparmi* dan Siti Isfandari) Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Laki-Laki dan Perempuan di Indonesia ROLES OF PEERS TOWARD PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR OF MALE AN. 139–146.
- Juliani, K. P., Kundre, R., & Bataha, Y. (2019). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWI KELAS X DI SMA NEGERI 1 MANADO*.
- Juwita, E. P., Budimansyah, D., & Nurbayani, S. (2015). Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa. *Sosietas*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i1.1513>
- Kementrian Kesehatan Ri. (2018). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi. Diunduh Dari <https://Pusdatin.Kemkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Infodatin/Infodatin-Reproduksi-Remaja.Pdf>
- Kompas.Com. (2020). *Ini Dampak Seks Bebas Bagi Kesehatan Fisik Dan Mental*. Diunduh Dari <https://Amp.Kompas.Com/Lifestyle/Read/2020/01/29/143809020/Ini-Dampak-Seks-Bebas-Bagi-Kesehatan-Fisik-Dan-Mental>
- Kusumawati, N. (2017). *Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Kelas Xi Di Sma Negeri 2 Denpasar*. [Skripsi]. Yogyakarta : Stikes Surya Global.

- Lestari, I. A. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Unnes*. *Unnes Journal Of Public Health*, 3(4).
- Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 448–455. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.538>
- Mariani, A., & Bachtiar, I. (2010). Keterpaparan Materi Pornografi Dan Perilaku Seksual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 14(2), 83. <https://doi.org/10.7454/mssh.v14i2.665>
- Mukhlason, A., & Aljawi, A. Y. (2012). *Jejaring Sosial Dan Dampak Bagi Penggunaanya*. *Teknologi: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 1(1).
- Mukhlason, A., & Aljawi, A. Y. (2012). *Jejaring Sosial Dan Dampak Bagi Penggunaanya*. *Teknologi: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 1(1).
- Mulati, D., & Lestari, D. I. (2019). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 24–34.
- Nurhayati, A. S. (2016). Peran Media Jejaring Sosial Dalam Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, 1–9(November), 632–641.
- Nursalam, (2015). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan (Edisi 4)*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Nuraeni, T. T. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Niatan Siswa Untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas Di Smk Negeri 1 Indramayu*. *Mppki (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal Of Health Promotion*, 3(2), 78-83.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).

- Pkbi-Diy. (2018). *Perilaku Seksual Remaja*. Diunduh Dari <https://Pkbi-Diy.Info/Perilaku-Seksual-Remaja/>
- Puspita, I. A., Agusybana, F., & Dharminto, D. (2020). Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMK Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 111–118. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v7i3.113>
- Prakoso, G. D., & Fatah, M. Z. (2017). *Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku, Dan Norma Subjektif Terhadap Perilaku Safety*. *Jurnal Promkes*, 5(2), 193-204.
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, A. (2016). *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2).
- Widiastuti, Niken Rosarita. 2018. *Memasikmalkan Penggunaan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi Dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi Dan Informatika.

JADWAL PENELITIAN

NO	KEGIATAN	BULAN																																		
		Oktober	Nopember				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni					
		IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV						
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■	■																												
2	ACC Proposal						■	■	■	■																										
3	Penyebaran Proposal								■	■																										
4	Ujian Proposal								■	■	■	■																								
5	Ujian Ulang Proposal											■																								
6	Pengumpulan Data												■	■	■	■	■	■	■	■																
7	Penyusunan Hasil Penelitian																				■	■	■	■	■	■	■	■								
8	Penyebaran Skripsi																												■							
9	Ujian Skripsi																												■	■						
10	Ujian Ulang Skripsi																													■	■					
11	Perbaikan dan Pengumpulan																														■	■	■	■	■	■

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada:

Yth. Siswa/siswi kelas X,XI dan XII

Di SMA N 1 Dawan Klungkung

Dengan hormat,

Saya yang bertanada tangan di bawah ini:

Nama : A.A Istri Alit Dwi Andayani

Nim : 18C10136

Pekerjaan : Mahasiswa semester VII Program Studi Sarjana
Keperawatan, ITEKES Bali

Alamat : Jalan Tukad Balian No. 180 Renon, Denpasar-Bali

Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada Siswa/siswi untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul “**Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA N 1 Dawan Klungkung**”, yang pengumpulan datanya akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2022. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual di SMA N 1 Dawan Klungkung. Saya akan tetap menjaga segala kerahasiaan data maupun informasi yang diberikan.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian, kerjasamanya dan kesediannya saya ucapkan terimakasih.

Denpasar, Januari 2022

Peneliti



A.A Istri Alit Dwi Andayani

NIM: 18C10136

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :.....
Umur :.....
Pekerjann :.....
Alamat :.....

Setelah membaca Lembar Permohonan Menjadi Responden yang diajukan oleh Saudari A.A Istri Alit Dwi Andayani, Mahasiswa Tingkat IV/semester VIII Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, yang penelitiannya berjudul “Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA N 1 Dawan Klungkung” maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian tersebut, secara sukarela dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klungkung,
Responden

.....

LEMBAR PERNYATAAN

FACE VALIDITY

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ns. Ida Ayu Putri Wulandari, M.Kep.,Sp.Kep.J

NIDN : 0816029003

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut:

Nama : Anak Agung Istri Alit Dwi Andayani

NIM : 18C10136

Judul Proposal : Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual
Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di Sma N 1 Dawan
Klungkung

Menyatakan bahwa dengan ini telah selesai melakukan bimbingan *face validity*
terhadap instrument penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 18 Februari 2022

Face Validator



(Ns. Ida Ayu Putri Wulandari, M.Kep.,Sp.Kep.J)

NIDN. 0816029003

LEMBAR PERNYATAAN

FACE VALIDITY

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. Sri Dewi Megayanti, S.Kep., M.Kep., Sp.KMB

NIDN 0821018501

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : Anak Agung Istri Alit Dwi Andayani

NIM : 18C10136

Judul Proposal : Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di Sma N 1 Dawan Klungkung

Menyatakan bahwa dengan ini bahwa telah selesai melakukan bimbingan

face validity terhadap instrumen penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 18 Februari 2022

Face Validator



(Ns. Sri Dewi Megayanti, S.Kep., M.Kep., Sp.KMB)

NIDN. 0821018501

KISI-KISI KUESIONER
HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU
SEKSUAL PADA REMAJA USIA 15-18 TAHUN DI SMA N 1 DAWAN
KLUNGKUNG

A. Media Sosial

Materi	No. Soal	Pernyataan		Pernyataan
		+	-	
Jenis media sosial	1	✓	-	Saya pengguna aktif Facebook
	2	✓	-	Saya pengguna aktif Twitter
	3	✓	-	Saya pengguna aktif Instagram
Alat untuk mengakses	4	✓	-	Untuk mengakses media sosial saya menggunakan HP
	5	✓	-	Untuk mengakses media sosial saya menggunakan laptop
Tujuan mengakses media sosial	6	✓	-	Saya mengakses media sosial untuk menambah informasi
	7	✓	-	Saya mengakses media sosial hanya untuk eksis
	8	✓	-	Saya mengakses media sosial untuk menambah pertemanan
	9	-	✓	Saya mengakses media sosial untuk melihat konten pornografi
Akses konten pornografi	10	-	✓	Saya pernah sengaja melihat foto porno di media sosial
	11	-	✓	Saya pernah sengaja menonton video porno di media sosial
	12	-	✓	Saya pernah melihat konten porno di beranda Facebook
	13	-	✓	Saya pernah melihat konten porno di Twitter
	14	-	✓	Saya pernah melihat konten porno di Instagram
	15	-	✓	Saya pernah sengaja mengunggah konten porno ke media sosial
	16	-	✓	Saya mengunggah kemesraan saya dengan pasangan ke media sosial

	17	-	✓	Untuk mendapatkan informasi tentang seks saya selalu mencarinya melalui media sosial
	18	-	✓	Saya banyak mempelajari tentang seksual melalui media sosial
	19	-	✓	Saya selalu mengabaikan konten porno di media sosial saya
	20	-	✓	Saya mengakses konten porno di media sosial untuk melampiaskan kepuasan Seksual

B. Perilaku Seksual

Materi	No. Soal	Pernyataan		Pernyataan
		+	-	
Pengetahuan	1	✓	-	Seks pranikah merupakan tingkah lakuyang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi yang didoronghasrat seksual baik dengan lawan jenis atau sesama jenis
	2	-	✓	Hubungan seks pranikah boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus dari pasangannya
	3	✓	-	Perasaan tertarik, berkencan, bercumbu merupakan bentuk perilaku seks Pranikah
	4	-	✓	Kehamilan terjadi jika berhubungan seks dilakukan lebih dari satu kali
	5	-	✓	HIV/AIDS, penyakit menular seksual (PMS) bukan dampak dari perilaku seks pranikah yang beresiko
Sikap	6	-	✓	Seks merupakan bagian dari cinta yangtidak perlu dibatasi oleh ikatan perkawinan
	7	✓	-	Seseorang boleh berhubungan seks jika orang tersebut dan pasangannya telah resmi menikah
	8	-	✓	Berganti-ganti pasangan dalam hubungan seks boleh karena bukan merupakan hal yang tabu lagi
	9	✓	-	Melakukan hubungan seks beresiko akan menimbulkan penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS

	10	-	✓	Melakukan hubungan seks dengan teman sebaya merupakan hal yang wajar
Tindakan	11	-	✓	Saat bersama pasangan, saya selalu mencium bibirnya
	12	-	✓	Saat saya bersama pasangan, saya memegang tangannya
	13	-	✓	Saat bersama pasangan, saya selalu memegang pinggangnya
	14	-	✓	Saya pernah mencari perhatian lawan jenis dengan bersiul
	15	-	✓	Saya pernah mencium pipi pasangan saya
	16	-	✓	Saya pernah melakuakn petting (saling menempelkan alat kelamin)
	17	-	✓	Saya pernah meraba dan diraba alat kelamin dan payudara
	18	-	✓	Saya pernah melakukan oral seks dengan pasangan saya
	19	-	✓	Saya pernah berpelukan dengan pasangan saya
	20	-	✓	Saya melakukan hubungan seksual dengan pacar atau teman di tempat sepi

INSTRUMEN PENELITIAN
KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU
SEKSUAL PADA REMAJA USIA 15-18 TAHUN DI SMA N 1 DAWAN
KLUNGKUNG

A. Petunjuk:

1. Bacalah petunjuk dibawah ini dengan teliti.
2. Pilih jawaban yang paling sesuai menurut anda dan beri tanda (√) pada jawaban yang dianggap benar, tepat dan sesuai.
3. Setiap pertanyaan dan jawaban mohon diisi sendiri dan tidak diwakilkan.
4. Jawaban yang diberikan tidak akan disebarakan.

B. Data Umum:

1. Nama (Initial) :
2. Jenis Kelamin : laki-laki
 perempuan
3. Umur :
4. Lamanya Penggunaan Media Sosial : < 1 jam/minggu
 1-10 jam/minggu
 >10 jam/minggu

A. Pengguna Media Sosial

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom yang telah disediakan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang pernah kalian alami tanpa bertanya pada responden lain.

Keterangan:

1. SL : Selalu
(Setiap hari dalam 1 minggu)
2. SR : Sering
(5-6 hari dalam 1 minggu)
3. KD: Kadang-kadang
(3-4 hari dalam 1 minggu)
4. JR : Jarang
(1-2 hari dalam 1 minggu)
5. TP : Tidak Pernah
(Tidak sama sekali)

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya pengguna aktif facebook					
2	Saya pengguna aktif twitter					
3	Saya pengguna aktif instagram					
4	Untuk mengakses media sosial saya menggunakan HP					
5	Untuk mengakses media sosial saya menggunakan laptop					
6	Saya mengakses media sosial untuk menambah informasi					
7	Saya mengakses media sosial hanya untuk eksis					
8	Saya mengakses media sosial untuk menambah pertemanan					

-
- 9 Saya mengakses media sosial untuk melihat konten pornografi
 - 10 Saya pernah sengaja melihat foto porno di media sosial
 - 11 Saya pernah sengaja menonton video porno di media sosial
 - 12 Saya pernah melihat konten porno di beranda Facebook
 - 13 Saya pernah melihat konten porno di Twitter
 - 14 Saya pernah melihat konten porno di Instagram
 - 15 Saya pernah sengaja mengunggah konten porno ke media sosial
 - 16 Saya mengunggah kemesraan saya dengan pasangan ke media sosial
 - 17 Untuk mendapatkan informasi tentang seks saya selalu mencarinya melalui media sosial
 - 18 Saya banyak mempelajari tentang seksual melalui media sosial
 - 19 Saya selalu mengabaikan konten porno di media sosial saya
 - 20 Saya mengakses konten porno di media sosial untuk melampiaskan kepuasan seksual
-

B. Kuesioner Tentang Perilaku Seksual

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom yang telah disediakan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang pernah kalian alami tanpa bertanya pada responden lain.

Keterangan jawaban:

1. Pernyataan Pengetahuan

- a. B : Benar
- b. S : Salah

2. Pernyataan Sikap

- a. SS : Sangat Setuju
(Jika anda menerima pernyataan tersebut dan memiliki pendapat terhadap pernyataan tersebut)
- b. S : Setuju
(Jika anda menerima pernyataan tersebut dan tidak memiliki pendapat terhadap pernyataan tersebut)
- c. RG : Ragu-ragu
(Jika anda menerima dan tidak menerima pernyataan tersebut)
- d. TS : Tidak Setuju
(Jika anda tidak menerima pernyataan tersebut)
- e. STS : Sangat Tidak Setuju
(Jika anda sama sekali tidak menerima pernyataan tersebut tetapi memiliki pendapat terhadap pernyataan tersebut)

3. Pernyataan Tindakan

- a. SL : Selalu
(Setiap hari dalam 1 minggu)
- b. SR : Sering
(5-6 hari dalam 1 minggu)
- c. KD : Kadang-kadang
(3-4 hari dalam 1 minggu)
- d. JR : Jarang

(1-2 hari dalam 1 minggu)

- e. TP : Tidak pernah
(Tidak sama sekali)

Pernyataan Pengetahuan

No	Pernyataan	B	S
1	Perilaku seksual merupakan tingkah laku yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi yang didorong hasrat seksual baik dengan lawan jenis atau sesama jenis		
2	Hubungan seksual boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus dari pasangannya		
3	Perasaan tertarik, berkencan, bercumbu merupakan bentuk perilaku seksual		
4	Kehamilan terjadi jika berhubungan seks dilakukan lebih dari satu kali		
5	HIV/AIDS, penyakit menular seksual (PMS) bukan dampak dari perilaku seksual yang beresiko		

Pernyataan Sikap

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
6	Seks merupakan bagian dari cinta yang tidak perlu dibatasi oleh ikatan perkawinan					
7	Seseorang boleh berhubungan seks jika orang tersebut dan pasangannya telah resmi menikah					
8	Berganti-ganti pasangan dalam hubungan seks boleh karena bukan merupakan hal yang tabu lagi					

- 9 Melakukan hubungan seks beresiko akan menimbulkan penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS
 - 10 Melakukan hubungan seks dengan teman sebaya merupakan hal yang wajar
-

Pernyataan Tindakan

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
11	Saat bersama pasangan, saya selalu mencium bibirnya					
12	Saat saya bersama pasangan, saya memegang tangannya					
13	Saat bersama pasangan, saya selalu memegang pinggangnya					
14	Saya pernah mencari perhatian lawan jenis dengan bersiul					
15	Saya pernah mencium pipi pasangan saya					
16	Saya pernah melakuakn petting (saling menempelkan alat kelamin)					
17	Saya pernah meraba dan diraba alat kelamin dan payudara					
18	Saya pernah melakukan oral seks dengan pasangan saya					
19	Saya pernah berpelukan dengan pasangan saya					
20	Saya melakukan hubungan seksual dengan pacar atau teman di tempat sepi					

Surat Izin Penelitian Dari Kampus Kepada Penanaman Modal Provinsi Bali



YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN LATIHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN BALI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI (ITEKES BALI)

Ijin No. 197/KPT/I/2019 Tanggal 14 Maret 2019

Kampus I: Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali. Telp. 0361-221795, Fax. 0361-256937
Kampus II: Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali. Telp. 0361-8956208, Fax. 0361-8956210
Website: <http://www.itekes-bali.ac.id>

Denpasar, 18 Februari 2022

Nomor : DL.02.02.1125.TU.II.2022
Sifat : Penting
Lampiran : I (gabung)
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada:
Yth. Kepala Dinas Penanaman
Modal dan Pelayanan Terpadu Satu
Pintu Provinsi Bali
di -
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa tingkat IV / semester VIII Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, maka mahasiswa yang bersangkutan diharuskan untuk melaksanakan penelitian.

Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian tersebut atas nama:

Nama : Anak Agung Istri Alit Dwi Andayani
NIM : 18C10136
Tempat/Tanggal Lahir : Klungkung, 20 Mei 2000
Alamat : Dusun Peninjoan Desa Pakseballi
Judul Penelitian : Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA N 1 Dawan Klungkung
Tempat Penelitian : SMA N 1 Dawan Klungkung
Waktu Penelitian : Februari – Maret 2022
Jumlah Sample : 256 Sample
No.Hp : 081936906132

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik selama ini kami mengucapkan terima kasih.

Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali
Rektor,

I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D
NIDN. 0823067802

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Ketua YPPLK Bali di Denpasar
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Klungkung
3. Kepala Sekolah SMA N 1 Dawan Klungkung
4. Arsip

Surat Izin Penelitian Dari Penanaman Modal Provinsi Bali Kepada Penanaman Modal Kabupaten Klungkung



பெங்களூர் மாநிலம்
PEMERINTAH PROVINSI BALI
பெங்களூர் மாநிலம்
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
பெங்களூர் மாநிலம் - கி.மீ. 80235, தொலைபேசி (0361) 243804
JALAN RAYA PUPUTAN NITI MANDALA (80235), TELEPON (0361) 243804
WEBSITE: www.dpmpmsp.baliprov.go.id, Email: dpmpmsp@baliprov.go.id

Nomor : B.30.070/594.E/IZIN-C/DPMPSTSP
Lampiran : -
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian

Bali, 24 Februari 2022
Kepada
Yth. Bupati Klungkung
cq. Kepala DPMPSTP Kabupaten Klungkung
di - Tempat

I. Dasar

- Peraturan Gubernur Bali Nomor 63 Tahun 2019 tanggal 31 Desember 2019 Tentang Standar Pelayanan Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- Surat Permohonan dari INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN (ITEKES) BALI Nomor DL.02.02.1125.TU.II.2022, tanggal 18 Februari 2022, Perihal Permohonan Izin Penelitian.

II. Setelah mempelajari dan meneliti rencana kegiatan yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi kepada:

Nama : ANAK AGUNG ISTRI ALIT DWI ANDAYANI
Pekerjaan : MAHASISWA
Alamat : DUSUN PENINJOAN DESA PAKSEBALI
Judul/bidang : HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA USIA 15-18 TAHUN DI SMA N 1 DAWAN KLUNGKUNG
Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 1 DAWAN
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lama Penelitian : 2 Bulan (25 Februari 2022 - 25 Maret 2022)

III. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

- Sebelum melakukan kegiatan agar melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota setempat atau pejabat yang berwenang.
- Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan bidang/judul Penelitian. Apabila melanggar ketentuan Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian akan dicabut dihentikan segala kegiatannya.
- Mentaati segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat dan budaya setempat.
- Apabila masa berlaku Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, maka perpanjangan Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian agar ditujukan kepada instansi pemohon.

**IZIN INI DIKENAKAN
TARIF RP 0,-**

Ditandatangani secara elektronik oleh :
a.n. GUBERNUR BALI
KEPALA DINAS
Anak Agung Ngurah Oka Sutha Diana
NIP. 19631022 199108 1 001

Tembusan kepada Yth

- Gubernur Bali Sebagai Laporan
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali di Denpasar
- Yang Bersangkutan



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRE

Surat Izin Penelitian Dari Penanaman Modal Kabupaten Klungkung Kepada SMA Negeri 1 Dawan dan Kesbangpol Kabupaten Klungkung



PEMERINTAH KABUPATEN KLUNGKUNG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. R.A. KARTINI NO. 33 SEMARAPURA TELP. (0366) 23969
E-Mail : pmptsp.kabklungkung@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN

NOMOR : 503/035/RP/DPMPTSP/2022

TENTANG :

REKOMENDASI

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018, tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
2. Surat Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali Nomor : B.30.070/594.E/IZIN-C/DPMPTSP, tanggal 24 Februari 2022.

MEMBERIKAN REKOMENDASI

Kepada :
Nama Pemohon : Anak Agung Istri Alit Dwi Andayani
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Peninjoan Desa Paksebbali Kab, Klungkung
Judul Penelitian : HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA USIA 15-18 TAHUN DI SMA N 1 DAWAN KLUNGKUNG
Jumlah Anggota : 1 orang
Lokasi Kegiatan : SMA NEGERI 1 DAWAN
Lama Kegiatan : 2 Bulan (25 Februari 2022 - 25 Maret 2022)

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- Sebelum melakukan kegiatan agar melaporkan kedatangannya kepada pejabat yang ditunjuk.
- Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang Judul Kegiatan dimaksud. Apabila melanggar ketentuan, ijin yang diberikan akan dicabut dan harus menghentikan segala kegiatannya.
- Mentaati semua ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat/aturan-aturan yang berlaku di lingkungan lokasi penelitian.
- Apabila masa berlaku ijin ini telah berakhir sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, maka perpanjangan permohonan ijin agar ditujukan kepada instansi pemohon.
- Menyerahkan 2 (dua) buah hasil kegiatan kepada Pemerintah Kabupaten Klungkung melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Klungkung.



Ditetapkan di : Semarapura
Pada Tanggal : 9 Maret 2022

An. Bupati Klungkung :
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Klungkung.

Dr. I Made Sudiarkajaya, S.IP, MM
NIP. 19720412 199101 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

- Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali
- Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Klungkung, um dan mohon pengawasannya
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Klungkung, um dan mohon pengawasannya
- Camat Dawan, um dan mohon pengawasannya
- Kapolsek Dawan, um dan mohon pengawasannya
- Danramil Dawan, um dan mohon pengawasannya
- Kepala Sekolah SMA NEGERI 1 DAWAN

Surat Izin Penelitian Dari Kampus Kepada SMA Negeri 1 Dawan Klungkung



YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN LATIHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN BALI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI (ITEKES BALI)
Ijin No. 197/KPT/I/2019 Tanggal 14 Maret 2019

Kampus I: Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali. Telp. 0361-221795, Fax. 0361-256937
Kampus II: Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali. Telp. 0361-8956208, Fax. 0361-8956210
Website: <http://www.itekkes-bali.ac.id>

Nomor : DL.02.02.1333.TU.III.2022
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (gabung)
Hal : **Permohonan Data**

Denpasar, 9 Maret 2022

Kepada:
Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 1
Dawan Klungkung
di
Klungkung

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa tingkat IV / semester VIII Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, maka mahasiswa yang bersangkutan diharuskan untuk melaksanakan penelitian.

Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian tersebut atas nama:

Nama : Anak Agung Istri Alit Dwi Andayani
NIM : 18C10136
Tempat/Tanggal Lahir : Klungkung, 20 Mei 2000
Alamat : Dusun Peninjoan Desa Paksewali
Judul Penelitian : Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA N 1 Dawan Klungkung
Tempat Penelitian : SMA Negeri 1 Dawan Klungkung
Data yang diperlukan : Informasi jumlah kasus pengguna media sosial dan perilaku seksual

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik selama ini kami mengucapkan terima kasih.

Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali
Rektor,


Gede Putu Darma Suvasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D
NIDN. 0823067802

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Ketua YPPLK Bali di Denpasar
2. Arsip

Surat Komisi Etik



**KOMISI ETIK PENELITIAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN (ITEKES) BALI**

Kampus I : Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali
Kampus II : Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali
Website : <http://www.itekes-bali.ac.id> | Jurnal : <http://ojs.itekes-bali.ac.id/>
Website LPPM : <http://lppm.itekes-bali.ac.id/>

Nomor : 03.0233/KEPITEKES-BALI/III/2022
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Penyerahan *Ethical Clearance*

Kepada Yth,
Anak Agung Istri Alit Dwi Andayani
di – Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini kami menyerahkan *Ethical Clearance* / Keterangan Kelaikan Etik Nomor 04.0233/KEPITEKES-BALI/III/2022 tertanggal 7 Maret 2022.

Hal hal yang perlu diperhatikan :

1. Setelah selesai penelitian wajib menyertakan 1 (satu) copy hasil penelitiannya.
2. Jika ada perubahan yang menyangkut dengan hal penelitian tersebut mohon melaporkan ke Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) BALI

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Denpasar, 7 Maret 2022.

Komis Etik Penelitian ITEKES BALI



I Ketut Swarjana, S.KM., M.PH., Dr.PH
NIDN. 0807087401

Tembusan :

1. Instansi Peneliti
2. Instansi Lokasi Peneliti
3. Arsip

LEMBAR PERNYATAAN ABSTRACT TRANSLATION

LEMBAR PERNYATAAN ABSTRACT TRANSLATION

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kadek Maya Cyntia Dewi, S.S.,M.Pd

NIDN : 0807068803

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebut sebagai berikut:

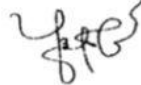
Nama : Anak Agung Istri Alit Dwi Andayani

NIM. : 18C10136

Judul Skripsi : Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di Sma Negeri 1 Dawan Klungkung

Menyatakan dengan ini telah selesai melaksanakan penerjemahan abstract dari Bahasa Indonesia kedalam Bahasa Inggris terhadap skripsi yang bersangkutan. Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 11 Juli 2022
Abstract Translator,



Kadek Maya Cyntia Dewi, S.S.,M.Pd

NIDN. 0807068803

LEMBAR PERNYATAAN ANALISA DATA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ns. I Nyoman Arya Maha Putra, M.Kep., Sp.Kep.MB
NIR : 13112

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : Anak Agung Istri Alit Dwi Andayani
NIM : 18C10136
Judul Proposal : Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA Negeri 1 Dawan Klungkung

Menyatakan bahwa dengan ini telah selesai melakukan analisa data pada data hasil penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 26 April 2022

Penganalisa Data



(Ns. I Nyoman Arya Maha Putra, M.Kep., Sp.Kep.MB)

NIR.13112

**DATA HASIL PENELITIAN HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA
SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA USIA 15-18
TAHUN DI SMA NEGERI 1 DAWAN KLUNGKUNG**

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	141	55.1	55.1	55.1
	perempuan	115	44.9	44.9	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 tahun	55	21.5	21.5	21.5
	16 tahun	69	27.0	27.0	48.4
	17 tahun	70	27.3	27.3	75.8
	18 tahun	62	24.2	24.2	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Lama penggunaan medsos

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 jam/minggu	32	12.5	12.5	12.5
	1-10 jam/minggu	108	42.2	42.2	54.7
	> 11 jam/minggu	116	45.3	45.3	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Frequency Table

X1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	36	14.1	14.1	14.1
Jarang	110	43.0	43.0	57.0
Kadang-kadang	74	28.9	28.9	85.9
Selalu	36	14.1	14.1	100.0
Total	256	100.0	100.0	

X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	73	28.5	28.5	28.5
Jarang	37	14.5	14.5	43.0
Kadang-kadang	109	42.6	42.6	85.5
Sering	37	14.5	14.5	100.0
Total	256	100.0	100.0	

X3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	37	14.5	14.5	14.5
Jarang	108	42.2	42.2	56.6
Selalu	37	14.5	14.5	71.1
Sering	74	28.9	28.9	100.0
Total	256	100.0	100.0	

X4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	109	42.6	42.6	42.6

Jarang	73	28.5	28.5	71.1
Kadang-kadang	37	14.5	14.5	85.5
Sering	37	14.5	14.5	100.0
Total	256	100.0	100.0	

X5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	148	57.8	57.8	57.8
Kadang-kadang	36	14.1	14.1	71.9
Sering	72	28.1	28.1	100.0
Total	256	100.0	100.0	

X6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	37	14.5	14.5	14.5
Jarang	37	14.5	14.5	28.9
Selalu	110	43.0	43.0	71.9
Sering	72	28.1	28.1	100.0
Total	256	100.0	100.0	

X7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	36	14.1	14.1	14.1
Jarang	36	14.1	14.1	28.1
Kadang-kadang	111	43.4	43.4	71.5
Sering	73	28.5	28.5	100.0
Total	256	100.0	100.0	

X8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	36	14.1	14.1	14.1
	Kadang-kadang	72	28.1	28.1	42.2
	Selalu	111	43.4	43.4	85.5
	Sering	37	14.5	14.5	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

X9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	37	14.5	14.5	14.5
	Kadang-kadang	37	14.5	14.5	28.9
	Selalu	109	42.6	42.6	71.5
	Sering	73	28.5	28.5	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

X10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	111	43.4	43.4	43.4
	Kadang-kadang	72	28.1	28.1	71.5
	Sering	73	28.5	28.5	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

X11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	37	14.5	14.5	14.5
	Jarang	73	28.5	28.5	43.0
	Kadang-kadang	36	14.1	14.1	57.0

Selalu	73	28.5	28.5	85.5
Sering	37	14.5	14.5	100.0
Total	256	100.0	100.0	

X12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	37	14.5	14.5	14.5
Jarang	73	28.5	28.5	43.0
Kadang-kadang	73	28.5	28.5	71.5
Selalu	37	14.5	14.5	85.9
Sering	36	14.1	14.1	100.0
Total	256	100.0	100.0	

X13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	37	14.5	14.5	14.5
Jarang	73	28.5	28.5	43.0
Kadang-kadang	36	14.1	14.1	57.0
Selalu	73	28.5	28.5	85.5
Sering	37	14.5	14.5	100.0
Total	256	100.0	100.0	

X14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	73	28.5	28.5	28.5
Jarang	73	28.5	28.5	57.0
Kadang-kadang	73	28.5	28.5	85.5
Selalu	37	14.5	14.5	100.0
Total	256	100.0	100.0	

X15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	37	14.5	14.5	14.5
Jarang	74	28.9	28.9	43.4
Kadang-kadang	72	28.1	28.1	71.5
Selalu	36	14.1	14.1	85.5
Sering	37	14.5	14.5	100.0
Total	256	100.0	100.0	

X16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	37	14.5	14.5	14.5
Jarang	37	14.5	14.5	28.9
Kadang-kadang	73	28.5	28.5	57.4
Selalu	109	42.6	42.6	100.0
Total	256	100.0	100.0	

X17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	36	14.1	14.1	14.1
Jarang	73	28.5	28.5	42.6
Kadang-kadang	110	43.0	43.0	85.5
Selalu	37	14.5	14.5	100.0
Total	256	100.0	100.0	

X18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	36	14.1	14.1	14.1
Jarang	73	28.5	28.5	42.6
Kadang-kadang	36	14.1	14.1	56.6
Sering	111	43.4	43.4	100.0
Total	256	100.0	100.0	

X19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	73	28.5	28.5	28.5
Jarang	37	14.5	14.5	43.0
Kadang-kadang	73	28.5	28.5	71.5
Selalu	73	28.5	28.5	100.0
Total	256	100.0	100.0	

X20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	37	14.5	14.5	14.5
Jarang	73	28.5	28.5	43.0
Kadang-kadang	73	28.5	28.5	71.5
Selalu	37	14.5	14.5	85.9
Sering	36	14.1	14.1	100.0
Total	256	100.0	100.0	

Kategori Media Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76-100 (media sosial tinggi)	36	14,1	14,1	14,1
	55-75 (media sosial sedang)	220	85,9	85,9	100,0
	Total	256	100,0	100,0	

Frequency Table

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	73	28.5	28.5	28.5
	Benar	183	71.5	71.5	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	110	43.0	43.0	43.0
	Benar	146	57.0	57.0	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	74	28.9	28.9	28.9
	Benar	182	71.1	71.1	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	146	57.0	57.0	57.0
	Benar	110	43.0	43.0	100.0
Total		256	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	147	57.4	57.4	57.4
	Benar	109	42.6	42.6	100.0
Total		256	100.0	100.0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	73	28.5	28.5	28.5
	Tidak setuju	72	28.1	28.1	56.6
	Setuju	37	14.5	14.5	71.1
	Sangat setuju	74	28.9	28.9	100.0
Total		256	100.0	100.0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	72	28.1	28.1	28.1
	Tidak setuju	111	43.4	43.4	71.5
	Setuju	37	14.5	14.5	85.9

Sangat setuju	36	14.1	14.1	100.0
Total	256	100.0	100.0	

Y8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	74	28.9	28.9	28.9
Tidak setuju	109	42.6	42.6	71.5
Setuju	73	28.5	28.5	100.0
Total	256	100.0	100.0	

Y9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	37	14.5	14.5	14.5
Tidak setuju	36	14.1	14.1	28.5
Ragu-ragu	110	43.0	43.0	71.5
Setuju	37	14.5	14.5	85.9
Sangat setuju	36	14.1	14.1	100.0
Total	256	100.0	100.0	

Y10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	73	28.5	28.5	28.5
Tidak setuju	36	14.1	14.1	42.6
Ragu-ragu	74	28.9	28.9	71.5
Setuju	37	14.5	14.5	85.9
Sangat setuju	36	14.1	14.1	100.0
Total	256	100.0	100.0	

Y11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	36	14.1	14.1	14.1
Sering	36	14.1	14.1	28.1
Kadang-kadang	74	28.9	28.9	57.0
Jarang	110	43.0	43.0	100.0
Total	256	100.0	100.0	

Y12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	73	28.5	28.5	28.5
Sering	74	28.9	28.9	57.4
Kadang-kadang	73	28.5	28.5	85.9
Tidak pernah	36	14.1	14.1	100.0
Total	256	100.0	100.0	

Y13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	74	28.9	28.9	28.9
Sering	109	42.6	42.6	71.5
Kadang-kadang	37	14.5	14.5	85.9
Tidak pernah	36	14.1	14.1	100.0
Total	256	100.0	100.0	

Y14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Selalu	72	28.1	28.1	28.1
	Kadang-kadang	37	14.5	14.5	42.6
	Jarang	73	28.5	28.5	71.1
	Tidak pernah	74	28.9	28.9	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Y15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	36	14.1	14.1	14.1
	Sering	36	14.1	14.1	28.1
	Kadang-kadang	110	43.0	43.0	71.1
	Jarang	37	14.5	14.5	85.5
	Tidak pernah	37	14.5	14.5	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Y16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	147	57.4	57.4	57.4
	Jarang	36	14.1	14.1	71.5
	Tidak pernah	73	28.5	28.5	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Y17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	74	28.9	28.9	28.9
	Kadang-kadang	73	28.5	28.5	57.4
	Jarang	36	14.1	14.1	71.5
	Tidak pernah	73	28.5	28.5	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Y18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	111	43.4	43.4	43.4
	Sering	36	14.1	14.1	57.4
	Kadang-kadang	73	28.5	28.5	85.9
	Jarang	36	14.1	14.1	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Y19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	73	28.5	28.5	28.5
	Sering	110	43.0	43.0	71.5
	Kadang-kadang	73	28.5	28.5	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Y20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	109	42.6	42.6	42.6
	Sering	37	14.5	14.5	57.0
	Kadang-kadang	37	14.5	14.5	71.5
	Jarang	36	14.1	14.1	85.5
	Tidak pernah	37	14.5	14.5	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Kategori Perilaku Seksual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61-80 (perilaku seksual baik)	38	14,8	14,8	14,8
	38-60 (perilaku seksual cukup)	218	85,2	85,2	100,0
	Total	256	100,0	100,0	

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU
SEKSUAL PADA REMAJA USIA 15-18 TAHUN DI SMA NEGERI 1
DAWAN KLUNGKUNG**

Correlations				
			Kategori hasil media sosial	Kategori Hasil Perilaku seksual
Spearman's rho	Kategori hasil media sosial	Correlation Coefficient	1.000	-.164**
		Sig. (2-tailed)	.	.009
		N	256	256
	Kategori Hasil Perilaku seksual	Correlation Coefficient	-.164**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.009	.
		N	256	256

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).